



**DINAMIKA PESANTREN MODERN
DI PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AFIF PURNOMO
NIM. 12 310 0207**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2016



**DINAMIKA PESANTREN MODERN
DI PADANG LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AFIF PURNOMO
NIM. 12 310 0207

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n AFIF PURNOMO
Lampiran: 8 Eksemplar

Padangsidempuan, 29 April 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

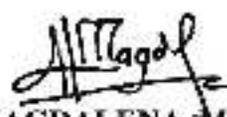
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n AFIF PURNOMO yang berjudul **DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


MAGDALENA, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHIMMA, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 12 310 0207
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
Judul Skripsi : **DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG
LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 April 2016
Saya yang menyatakan,



[Handwritten Signature]

AFIF PURNOMO
NIM. 12 310 0207

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 12 310 0207
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 13 Mei 2016
Yang menyatakan


(AFIF PURNOMO)
NIM. 12 310 0207

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 12 310 0207

Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS

Ketua,



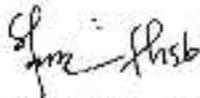
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

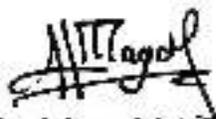
Anggota,



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



Hj. Nahrivah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001



Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 13 Mei 2016
: 08.30 s.d. 11.30 WIB
: 80,00 (A)
: 3,75
: Cumlaude/~~Amat Baik~~/~~Baik~~/~~Cukup~~



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0834) 22080 Fax. (0834) 24022 Kode Pos 22735

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG
LAWAS**
Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 12 310 0207
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, Mei 2016
Dekan.

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Skripsi berjudul dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi pendidik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas, bagaimana kondisi peserta didik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas dan ketersediaan fasilitas belajar yang ada di Pesantren Modern di Padang Lawas.

Berdasarkan permasalahan, penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui kondisi peserta didik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas belajar yang tersedia di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud memahami fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam pelaksanaannya, untuk menemukan makna dari fenomena yang ada pada objek yang diteliti, peneliti menggambarkannya dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini relevan dilakukan di pesantren modern mana saja di Padang Lawas sebagai wilayah di mana pesantren yang diteliti berada. Walaupun demikian peneliti telah menetapkan pesantren yang menjadi objek penelitian, yakni Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Pondok Pesantren Al-Khoir. Penetapan itu dilakukan dengan dua pertimbangan; *pertama*, kedua pondok pesantren tersebut digolongkan sebagai pesantren modern; *kedua*, pondok pesantren tersebut berada pada dua lokasi yang relatif berbeda.

Berdasarkan penjelasan, diperoleh hasil penelitian yaitu kondisi pendidik yang ada di Pondok Pesantren Modern di Padang Lawas memiliki kualitas yang mumpuni jika ditinjau dari tingkat pendidikan ditambah dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk pendidik. Kondisi peserta didik di Pondok Pesantren Modern di Padang Lawas mengalami pasang surut kuantitas dalam beberapa tahun terakhir, yang tentunya bukan menjadi tolak ukur mutlak dalam menilai kualitas peserta didik yang ada, karena dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih mereka. Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas tidak hanya mencukupkan pada metode pembelajaran yang umumnya ada di pesantren, yakni *sorogan* dan *wetonan* saja, namun telah mengembangkannya sesuai dengan kemajuan zaman dan lebih mengutamakan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran terkait. Ketersediaan fasilitas belajar yang ada di Pondok Pesantren Modern di Padang Lawas saat ini dapat dikategorikan memadai untuk menunjang pembelajaran dan dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian Pesantren Al-Mukhlisin dan Pesantren Al-Khoir yang berada di Kabupaten Padang Lawas. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Magdalena, M.Ag dan Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda Abdul Qorib dan Ibunda Sunarsih, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Adinda peneliti termasuk juga Adinda Wahyu Dewi Sahfitri yang selalu menanyakan kapan peneliti wisuda dan pulang mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Teman seperjuangan peneliti; Harianto, Ilham Hadi dan Kamiluddin yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
6. Teman-teman yang juga melakukan penelitian payung bersama peneliti; Mawaddah, Tri Utami, Sri Bulan, Saemah Murni, Nurkholilah, Eva Sariani, Widia Hartati, Fitriah, Nur Elisah, Nurhidayah dan Nurul Fitriyah.
7. Sahabat-sahabat di lokal PAI-6 dengan Nomor Induk Mahasiswa 12 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
8. Pimpinan, Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Pondok Pesantren Al-Khoir yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.

9. Alumni, senior, teman-teman dan adik-adik di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padangsidempuan, terutama saudari Nur Aisyah Lubis, S.Pd.I. yang selalu memotivasi peneliti agar segera menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
10. Adik-adik bimbingan peneliti dalam kegiatan *Student's Day* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
11. Teman-teman peneliti di lingkungan Kos Belakang yang selalu memberikan semangat dan menghibur peneliti ketika merasa penat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kemudian, untuk seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moral dan materiil selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 29 April 2016
Penulis,



AFIF PURNOMO
NIM. 12 310 0207

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pesantren	19
2. Sejarah Lahirnya Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	20
3. Sejarah Perkembangan Pesantren	21
4. Tujuan Pesantren	25
5. Unsur-unsur Pesantren	26
6. Tipologi Pesantren	29
7. Sistem Pendidikan di Pesantren	31
8. Pesantren Modern	32
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir	38

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	41
C. Jenis Data	42
D. Informan Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
G. Analisis Data	49
BAB IV: PROFIL PESANTREN	
A. Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	
1. Sejarah Singkat	51
2. Landasan Filosofis	53
3. Visi dan Misi	54
4. Tujuan	54
5. Struktur Kelembagaan	55
6. Sistem dan Kurikulum	55
7. Program Unggulan	57
8. Fasilitas	58
9. Jenjang Pendidikan	60
10. Pendidik dan Peserta Didik	61
11. Prestasi yang Diraih	63
B. Pesantren Al-Khoir Mananti	
1. Sejarah Singkat	64
2. Landasan Filosofis	65
3. Visi dan Misi	66
4. Tujuan	67
5. Struktur Kelembagaan	67
6. Sistem dan Kurikulum	67
7. Program Unggulan	68
8. Fasilitas	71
9. Pendidik dan Peserta Didik	71
10. Prestasi yang Diraih	72
BAB V: DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS	
A. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas	74
B. Kondisi Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas	78
C. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas	83
D. Ketersediaan Sarana Prasarana/Fasilitas Belajar di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas	85

E. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1	Tabel I. Perkembangan Pesantren di Indonesia dalam Beberapa Tahun Terakhir	8
2	Tabel II. Perkembangan Pesantren di Sumatera Utara dalam Beberapa Tahun Terakhir	9
3	Tabel III. Nama-nama Pesantren di Padang Lawas Tahun Pelajaran 2008-2009	11
4	Tabel IV. Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan dari Sumber Data	43
5	Tabel V. Distribusi Penggunaan IPD dan Data yang Dibutuhkan	46
6	Tabel VI. Prasarana yang Ada di Pesantren	59
7	Tabel VII. Sarana yang Ada di Pesantren	59
8	Tabel VIII. Rincian Jenjang Pendidikan	61
9	Tabel IX. Pendidik dan Pegawai	61
10	Tabel X. Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2015/2016	62
11	Tabel XI. Prestasi yang telah Diraih oleh Peserta Didik	63
12	Tabel XII. Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2015/2016	72
13	Tabel XIII. Prestasi yang Pernah Diraih oleh Peserta Didik	72
14	Tabel XIV. Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dalam Beberapa Tahun Terakhir	75
15	Tabel XV. Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Khoir dalam Beberapa Tahun Terakhir	76
16	Tabel XVI Perkembangan Peserta Didik di Pesantren Al-Mukhlishin dalam Beberapa Tahun Terakhir	78
17	Tabel XVII Perkembangan Peserta Didik di Pesantren Al-Khoir dalam Beberapa Tahun Terakhir	81

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1	Gambar 1. Logo Pondok Pesantren Al-Mukhlisin	51
2	Gambar 2. Beberapa Program dan Kegiatan di Pesantren	58
3	Gambar 3. Beberapa Fasilitas yang ada di Pesantren	60
4	Gambar 4. Logo Pondok Pesantren Al-Khoir	64
5	Gambar 5. Beberapa Kegiatan yang ada di Pesantren	70
6	Gambar 6. Beberapa Fasilitas di Pesantren	71
7	Gambar 7. Penyampaian Jenis Perlombaan POSPEDA-SU dan Ajang Penghargaan Tingkat Pesantren Al-Khoir	82
8	Gambar 8. Pembangunan Ruang Pimpinan, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru dan Ruang Belajar Santri	87
9	Gambar 9. Pembangunan Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir	88

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
1	Lampiran 1 Pedoman Observasi
2	Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3	Lampiran 3 Pedoman Dokumen
4	Lampiran 4 Hasil Observasi dan Wawancara
5	Lampiran 5 Struktur Organisasi Pondok Pesantren
6	Lampiran 6 Pendidik yang Ada di Pondok Pesantren
7	Lampiran 7 Prestasi yang telah Diraih Pondok Pesantren Al-Mukhlishin
8	Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren dalam pandangan Ridlwan adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹ Selain itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang khas dan secara kultural menurut Nurcholish Madjid lahir dari budaya Indonesia,² merupakan salah satu jenis pendidikan yang bersifat tradisional untuk memahami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Saat ini keberadaan pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan banyaknya tokoh pejuang kemerdekaan, dan tokoh bangsa Indonesia yang dilahirkan dari rahim pesantren.³

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Bahkan jika dilihat dari tradisi pembelajaran yang dipakai – *halaqah* misalnya – dalam pesantren, sudah ditemukan pada masa Samudera Pasai dan Malaka, dua buah kerajaan Islam

¹M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62.

³Amir Mahmud, “*Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)*” (Thesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6.

penting dan berpengaruh pada abad ke-13 M.⁴ Sebagai lembaga tertua dan masih bisa mempertahankan eksistensinya hingga kini pesantren harus memiliki beberapa unsur atau elemen di dalamnya; termasuk kiai, santri, masjid, pondok dan kitab-kitab klasik atau kitab kuning.⁵

Di lembaga ini tahap awal pendidikan tertuju semata-mata pengajaran ilmu-ilmu agama saja yang diajarkan lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran *wetonan*, *sorogan* dan hafalan. Pada tahap awal sistemnya berbentuk nonformal, tidak dalam bentuk klasikal. Serta lamanya di pesantren tidak ditentukan dengan lamanya tahun belajar, tetapi ditentukan oleh kitab yang dibaca. Dapat juga santri berpindah-pindah dari pesantren satu ke pesantren lainnya untuk mendapatkan ilmu yang lebih spesifik dari pesantren yang bersangkutan, dan bisa juga bagi santri yang mempunyai ekonomi lebih melanjutkan pelajaran ke Mekah atau Mesir (Kairo).⁶

Seiring berjalannya waktu dan terus berkembangnya zaman, perubahan-perubahan terus terjadi dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Hal itu tidak saja terjadi di Indonesia, melainkan dimulai dari kawasan muslim lainnya, di antaranya Timur Tengah dan India. Perubahan atau modernisasi dunia pendidikan di berbagai kawasan di dunia muslim tersebut, paling tidak

⁴Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 79-80.

⁵Yasmadi, *Op.Cit.*, hlm. 63.

⁶Umar Sidiq, "Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren", dalam *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, Volume 7, No. 1, April 2013, hlm. 71-88; Arief Subhan, *Op.Cit.*, hlm. 86-87.

memberikan tantangan terhadap keberadaan lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren.⁷

Pendidikan pesantren yang pada mulanya hanya berorientasi pada pendalaman ilmu agama semata-mata mulai memasukkan mata pelajaran umum. Masuknya mata pelajaran ini diharapkan untuk memperluas cakrawala berfikir para santri dan biasanya pula para santri mengikuti ujian negara yang diadakan oleh pemerintah. Selain itu di dunia pesantren juga diperkenalkan berbagai bentuk keterampilan agar santri dapat mengisi waktu luang dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu untuk bekerja dan mengamalkan ilmunya, serta diharapkan para alumni pesantren bisa bermanfaat ketika terjun di masyarakat.⁸

Hal itu diperkuat dengan pendapat Mastuhu yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan akan berhasil menyelenggarakan kegiatannya jika dapat mengintegrasikan dirinya ke dalam kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Keberhasilannya dapat ditentukan dari sejauh mana adanya kecocokan nilai antara lembaga pendidikan yang bersangkutan dan masyarakatnya. Suatu lembaga pendidikan akan diminati oleh masyarakat apabila mampu memenuhi

⁷Azyumardi Azra dalam Amir Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 7.

⁸Umar Sidiq, *Loc.Cit.*

kebutuhan mereka akan kemampuan ilmu dan teknologi untuk menguasai suatu bidang kehidupan tertentu, serta kemampuan moral keagamaan dan sosial.⁹

Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya telah dilakukan pada lembaga pesantren yang ada di Indonesia, hal itu dapat dilihat misalnya pada Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo Jawa Timur. Pesantren ini didirikan pada 1926 oleh Kiai Imam Zarkasyi, Kiai Ahmad Sahal, dan Kiai Zainuddin Fanani. Pendirian pesantren ini bertujuan mencetak kader-kader umat Islam Indonesia dengan mengombinasikan keutamaan sistem pendidikan pesantren tradisional serta sistem dan praktik pendidikan modern.

Berbeda dengan pesantren *salafiyah*, pesantren modern – yang juga disebut pesantren *khalafiyah* – memiliki sistem pembelajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Pembelajaran dilakukan di kelas. Referensi utama dalam materi keislaman bukan kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas pesantren modern adalah tekanannya yang sangat kuat terhadap pembelajaran bahasa, baik Arab maupun Inggris. Aktivitas pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren. Setelah enam bulan, santri tidak diperbolehkan

⁹Mastuhu dalam Fauzi, “*Model Kajian Pesantren: Studi Kritis terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren karya Mastuhu*” dalam *Insania (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan)*, Volume 11, No. 3, September-Desember 2006, hlm. 1-9.

berbicara dengan bahasa Indonesia. Ciri khas lain adalah dalam aktivitas pembelajaran di pesantren modern, aspek disiplin mendapat penekanan.

Lembaga pendidikan formal di pesantren modern disebut dengan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI). KMI terdiri dari enam tingkatan kelas (Kelas 1-3 setingkat madrasah Tsanawiyah dan kelas 4-6 setingkat Aliyah) untuk pendidikan tingkat menengah. Pilihan nama KMI terkait dengan gerakan eksperimen pendidikan Islam modern. Di samping itu, pilihan nama ini juga mengandung pengertian bahwa kader muslim yang ingin dicetak oleh pondok modern adalah guru (*mu'allim*). Karena alasan ini, metode pembelajaran juga diajarkan. Lebih dari itu, alumni juga diminta untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren sebagai guru *volunteer*¹⁰ sebelum meninggalkan pesantren guna melanjutkan pendidikan, mendirikan pesantren sendiri, atau mengajar di tempat lain.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan yang terus mendapat perhatian dan selalu mengalami perubahan, saat ini telah banyak ditemukan pesantren di berbagai wilayah di Indonesia. Walaupun demikian, keberadaan pesantren masih tetap mengalami pasang-surut dalam perkembangannya, baik di lihat dari jumlah lembaga, pendidik bahkan peserta didiknya.

¹⁰*Volunteer* diartikan dengan relawan, sehingga dalam konteks ini yang dimaksud adalah menjadi guru dengan sukarela. John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris Edisi Ketiga (An Indonesian-English Dictionary Third Edition)*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 455.

¹¹Arief Subhan, *Op.Cit.*, hlm. 129-131.

Pesantren diperkirakan mengalami pertumbuhan pesat sebagai lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19. Perkiraan ini didukung dengan adanya inspeksi pendidikan untuk pribumi oleh Belanda pada 1873 dengan menyebutkan jumlah pesantren yang cukup besar, yaitu berkisar pada angka 20.000 sampai 25.000 dengan jumlah santri sekitar 300.000 orang. Namun lepas dari akurasi angka tersebut, kiranya dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu pesantren telah terkonsolidasi sebagai lembaga pendidikan Islam.¹²

Perkembangan tersebut terus terjadi dengan akurasi angka yang bervariasi hingga saat ini. Hal itu dapat dilihat dan diperhatikan pada data berikut.

Pada tahun pelajaran 2010-2011 pesantren di Indonesia berjumlah **27.218** pondok pesantren (PP) dengan spesifikasi 13.446 PP *salafiyah*, 3.064 PP *khalafiyah*, dan 10.708 PP kombinasi. Peserta didik atau santri berjumlah **3.642.738** orang dengan spesifikasi 1.895.580 orang laki-laki dan 1.747.158 orang perempuan. Pendidik berjumlah **339.839** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 sebanyak 288.729 orang dan \geq S1 sebanyak 51.110 orang.¹³

Pada tahun pelajaran 2011-2012 pesantren di Indonesia berjumlah **27.230** PP dengan spesifikasi 14.459 PP *salafiyah*, 7.727 PP *khalafiyah*, dan 5.044 PP kombinasi. Peserta didik atau santri berjumlah **3.759.198** orang dengan spesifikasi 1.886.748 orang laki-laki dan 1.872.450 orang perempuan. Pendidik

¹²*Ibid.*, hlm. 80.

¹³*Buku Statistik Pendidikan Islam Tahun 2010/2011*, Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hlm. 174-177.

berjumlah **153.276** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 sebanyak 108.816 orang dan \geq S1 sebanyak 44.460 orang.¹⁴

Pada tahun pelajaran 2012-2013 pesantren di Indonesia berjumlah **29.535** PP dengan spesifikasi 18.233 PP *salafiyah*, 5.483 PP *khalafiyah*, dan 5.819 PP kombinasi. Peserta didik atau santri berjumlah **3.876.696** orang dengan spesifikasi 1.945.210 orang laki-laki dan 1.931.486 orang perempuan. Pendidik berjumlah **160.793** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 sebanyak 113.450 orang dan \geq S1 sebanyak 47.343 orang.¹⁵

Pada tahun pelajaran 2013-2014 pesantren di Indonesia berjumlah **27.290** PP dengan spesifikasi 13.336 PP *salafiyah*, dan 13.954 PP *khalafiyah*. Peserta didik atau santri berjumlah **3.654.096** orang dengan spesifikasi 1.873.698 orang laki-laki dan 1.780.398 orang perempuan. Pendidik berjumlah **237.064** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 sebanyak 154.481 orang dan \geq S1 sebanyak 82.583 orang.¹⁶

Pasang-surut perkembangan pesantren di Indonesia sebagaimana dijelaskan di atas dapat digambarkan melalui tabel berikut.

¹⁴*Buku Analisis Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2011/2012*, Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hlm. 70-76.

¹⁵*Statistik Pendidikan Islam Tahun 2012/2013*, Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

¹⁶*Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2013/2014 (Statistics of Islamic Education School Year 2013/2014)*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2015, hlm. 153-157.

Tabel I
Perkembangan Pesantren di Indonesia
dalam Beberapa Tahun Terakhir

No	Unsur-unsur Pesantren	Jumlah per Tahun Pelajaran			
		2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	Pesantren/Lembaga	27.218	27.230	29.535	27.290
	Salafiyah	13.446	14.459	18.233	13.336
	Khalafiyah	3.064	7.727	5.483	13.954
	Kombinasi	10.708	5.044	5.819	-
2	Pendidik	339.839	153.276	160.793	237.064
3	Santri	3.642.738	3.759.198	3.876.696	3.654.096

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam skala nasional pesantren selalu mengalami pasang-surut perkembangannya dari tahun ke tahun. Bahkan banyak pesantren yang merubah tipologinya dari *salafiyah* menjadi *khalafiyah*, hal itu dapat dilihat dengan bertambahnya tipe pesantren *khalafiyah* setiap tahunnya. Selain itu, hal tersebut setidaknya mengindikasikan bahwa pembaharuan pendidikan Islam di lingkungan pesantren telah mulai masuk ke dalam pesantren di berbagai wilayah Indonesia.

Selain pasang-surut perkembangan pesantren dalam skala nasional di atas, di Sumatera Utara juga dalam beberapa tahun terakhir mengalami hal yang sama sebagaimana pesantren yang ada di seluruh wilayah di Indonesia. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Pada tahun pelajaran 2010-2011, pesantren di Sumatera Utara berjumlah **236** PP dengan spesifikasi 39 PP *salafiyah*, 133 PP *khalafiyah*, dan 64 PP kombinasi. Santri berjumlah **62.262** orang dengan spesifikasi 31.870 orang laki-

laki dan 30.392 orang perempuan. Pendidik berjumlah **4.225** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 sebanyak 2.698 orang dan \geq S1 sebanyak 1.527 orang.¹⁷

Pada tahun pelajaran 2013-2014 pesantren di Sumatera Utara berjumlah **165** PP dengan spesifikasi 22 PP *salafiyah* dan 143 PP *khalafiyah*. Santri berjumlah **32.191** dengan spesifikasi 17.698 orang laki-laki dan 14.493 orang perempuan. Pendidik berjumlah **1.685** orang dengan spesifikasi jenjang pendidikan < S1 877 orang dan \geq S1 berjumlah 808 orang.¹⁸

Untuk lebih jelas digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel II
Perkembangan Pesantren di Sumatera Utara
dalam Beberapa Tahun Terakhir

No	Unsur-unsur Pesantren	Jumlah per Tahun Pelajaran	
		2010/2011	2013/2014
1	Pesantren/Lembaga	236	165
	Salafiyah	39	22
	Khalafiyah	133	143
	Kombinasi	64	-
2	Pendidik	4.225	1.685
3	Santri	62.262	32.191

Tabel di atas menggambarkan bahwa dalam skala yang tidak begitu besar – lingkup Sumatera Utara – ternyata data yang diperoleh memiliki esensi yang sama dengan skala nasional, yakni dalam beberapa tahun terakhir banyak pesantren yang merubah tipologi lembaganya.

¹⁷Buku Statistik Pendidikan Islam Tahun 2010/2011, Op.Cit., hlm. 195-198.

¹⁸Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2013/2014 (Statistics of Islamic Education School Year 2013/2014), Loc.Cit.

Hal itu mengindikasikan bahwa hingga saat ini pesantren masih menjadi pusat perhatian kalangan tokoh pendidikan di Indonesia. Bahkan sistem pendidikan serta kurikulum pesantren masih banyak diperbincangkan, bukan hanya sekedar karena kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional yang selalu berubah, tetapi karena dinamisasi pesantren dalam mengembangkan kurikulum, dengan membentuk lembaga pendidikan formal yang menyerap muatan kurikulum yang dibutuhkan dalam konteks kebutuhan masyarakat akan pendidikan modern yang membutuhkan lembaga legal formal yang mampu mengeluarkan ijazah, sebagai suatu formalitas kelulusan dalam menjalani program pendidikan, dan penambahan mata pelajaran umum di sekolah keagamaan sebagai suatu wujud tantangan kebutuhan zaman akan kebutuhan pendidikan yang memberikan orientasi pengajaran, dan pemberian bekal hidup yang berbeda.¹⁹ Keadaan yang seperti ini juga berlaku pada pengembangan lembaga pendidikan Islam, yakni Pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia.

Padang Lawas, sebagai satu di antara 25 Kabupaten yang ada di Sumatera Utara merupakan bagian dari wilayah yang ikut memiliki dan memelihara lembaga pendidikan Islam yang khas dan tertua – yakni pesantren – itu. Berdasarkan data dari Departemen Agama RI, di Padang Lawas memiliki

¹⁹Amir Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 8.

pesantren sebanyak 19 lembaga pada tahun pelajaran 2008-2009,²⁰ sebagaimana dicantumkan dalam tabel berikut ini.

Tabel III
Nama-nama Pesantren di Padang Lawas
Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Nama Pesantren	Tipe Pesantren	Ustadz			Santri		
			Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
1	Al Mukhlisin	Khalafiyah	24	5	29	284	101	385
2	Al Mukhtariyah	Khalafiyah	13	11	24	173	149	322
3	Ma'had Al Amin	Khalafiyah	10	1	11	52	100	152
4	Ruhul Islam	Khalafiyah	12	5	17	179	156	335
5	Syech Mhd. Dahlan	Khalafiyah	53	14	67	533	771	1.304
6	Syekh Hasbullah	Khalafiyah	3	6	9	214	300	514
7	Darul Falah	Khalafiyah	9	9	18	125	162	287
8	Al Husin Sapilpil	Khalafiyah	2	-	2	37	12	49
9	At Thohiriyah	Khalafiyah	11	6	17	124	197	321
10	Darul Ulum	Khalafiyah	8	2	10	20	80	100
11	Darur Risalah	Khalafiyah	11	9	20	117	173	290
12	Gunung Selamat	Khalafiyah	6	5	11	116	240	356
13	Babul Hasanah	Kombinasi	12	3	15	215	114	329
14	Al Khoir	Khalafiyah	13	4	17	88	80	168
15	An Nidhom	Khalafiyah	3	2	5	38	49	87
16	Robitotul Istiqomah	Khalafiyah	4	4	8	139	121	260
17	Al Hakimiyah	Khalafiyah	2	-	2	168	169	337
18	Nahdatul Ulama	Khalafiyah	3	-	3	258	413	671
19	Darul Adalah	Khalafiyah	2	-	2	134	75	209
Jumlah			201	86	287	3.014	3.462	6.476

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan pesantren di Padang Lawas telah terjamah oleh pembaharuan pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia.

²⁰*Direktori Pondok Pesantren Tahun 2008/2009*, Bagian Perencanaan dan Data Setditjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 23 & 489.

Berdasarkan hal itulah penelitian tentang Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas dianggap penting untuk dilakukan guna melengkapi penelitian yang telah ada.

B. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya defenisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. **Dinamika.** Dinamika berasal dari bahasa Inggris *dynamic* yang berarti “sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan, yakni terjadi pergeseran, perubahan atau perkembangan”.²¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini, dinamika yang dimaksud adalah kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, serta kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh pesantren, yakni Pesantren Al Mukhlisin dan Pesantren Al Khoir.
2. **Pesantren.** Pesantren berasal dari kata dasar santri yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.²² Dalam pandangan Ridlwan, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.²³

²¹M. Ridlwan Nasir, *Op.Cit.*, hlm. 11.

²²Yasmadi, *Op.Cit.*, hlm. 61.

²³M. Ridlwan Nasir, *Op.Cit.*, hlm. 80.

3. Modern. Modern diartikan dengan sesuatu yang terbaru.²⁴ Modern juga diartikan sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.²⁵ Dengan demikian, modern yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyangkut pola yang dianut oleh pesantren yang mencakup orientasi, sikap, metode, model dan sistem pembelajaran pesantren. Pesantren yang dimaksud adalah Pesantren Al Mukhlisin dan Pesantren Al Khoir.
4. Dinamika pesantren modern yang dimaksud peneliti yaitu perkembangan, kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, serta kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh pesantren modern sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dengan orientasi, sikap, metode, model dan sistem pembelajaran yang telah diperbaharui sesuai dengan tuntutan zaman.

C. Batasan Masalah

Dinamika tentang subsistem pendidikan dalam pesantren di antaranya meliputi; tujuan, pendidik, peserta didik, materi atau kurikulum, metode, alat, evaluasi pembelajaran serta fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini berkenaan dengan pendidik, peserta didik, metode pembelajaran dan fasilitas yang ada di pesantren.

²⁴M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: Sandro Jaya, tt.), hlm. 325.

²⁵Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) versi 1.5.

Dinamika pendidik dalam penelitian ini ditinjau dari jumlah dan latar belakang pendidikan pendidik yang ada di pesantren; peserta didik ditinjau dari jumlah peserta didik; metode pembelajaran ditinjau dari metode yang idealnya digunakan di pesantren yakni *sorogan*, *wetonan* dan pengajaran kitab kuning; serta fasilitas pesantren ditinjau dari sarana prasarana belajar pesantren yang ada di Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dapat digambarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana kondisi peserta didik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana ketersediaan fasilitas belajar yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas,

2. Untuk mengetahui kondisi peserta didik yang ada di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas,
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas,
4. Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pembelajaran yang tersedia di Pesantren Modern di Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Secara teoretis:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama tentang studi keislaman di Indonesia,
 - b. Memberikan masukan keilmuan dalam pengembangan pendidikan pesantren,
 - c. Menambah wacana baru seputar perkembangan pendidikan Islam,
 - d. Memperkaya teori tentang dinamika dan perkembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi kiai dan pengelola pesantren, diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan terkait dengan dinamika yang terjadi untuk perbaikan dalam mewujudkan Visi dan Misi pendidikan Islam

- b. Bagi civitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Padangsidimpuan, sebagai sumbangan informasi mengenai perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan pada skripsi ini memaparkan tentang latar belakang masalah, yang merupakan deskripsi makna dan penegasan judul; batasan istilah yang merupakan penegasan pengertian istilah penting dalam judul penelitian sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti; batasan masalah yang merupakan pembatasan ruang lingkup atau fokus penelitian pada beberapa aspek dari keseluruhan aspek yang ada; rumusan masalah yang menjabarkan tentang permasalahan dalam penelitian; tujuan penelitian yang menjelaskan tentang tujuan diadakannya penelitian; manfaat penelitian yang memuat tentang kegunaan yang didapatkan dari hasil penelitian; dan sistematika pembahasan yang menggambarkan rincian isi skripsi.

BAB II dalam skripsi ini memuat tentang deskripsi kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori berisi berbagai teori yang sesuai dengan judul penelitian, yaitu berkaitan dengan pesantren. Adapun bagian dari teori yang dimaksud di antaranya adalah tentang definisi pesantren, sejarah lahir dan perkembangan pesantren, tujuan pesantren, unsur-unsur yang ada dalam pesantren, tipologi pesantren, sistem pembelajaran di pesantren dan pesantren

modern. Sedangkan penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelum penelitian ini.

BAB III memuat metodologi penelitian yakni jenis dan metode penelitian; tempat dan waktu penelitian; jenis dan sumber data; instrumen pengumpulan data; teknik penjaminan keabsahan data; serta analisis data.

Jenis dan metode penelitian yaitu penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau metode deskriptif dalam penyajian datanya; tempat dan waktu penelitian yaitu penelitian ini dilakukan pada dua pesantren berbeda, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Pesantren Al-Khoir, yang dimulai sejak Maret 2015; jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder; instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan telaah dokumen; teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi; adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV pada skripsi ini mendeskripsikan tentang profil pesantren yang menjadi objek penelitian. Profil pesantren tersebut di antaranya meliputi sejarah berdiri, landasan filosofis, kurikulum, program unggulan, fasilitas, struktur kelembagaan, pendidik, peserta didik dan prestasi-prestasi yang telah diraih pihak pesantren.

BAB V pada skripsi ini memuat hasil penelitian berupa uraian temuan di lapangan. Temuan tersebut meliputi kondisi pendidik, peserta didik, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada di pesantren.

BAB VI pada skripsi ini memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan pengajuan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata dasar santri yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut beberapa ahli, termasuk Jhons dalam Yasmadi, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg dalam Yasmadi berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.¹

Pesantren secara sederhana dapat didefinisikan menurut karakteristik yang dimilikinya, yakni tempat belajar para santri. Secara teknis pengertian pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Mastuhu, adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61; Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

²Muhammad Qodri, “Dinamika Pesantren: Studi tentang Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi”, dalam *Jurnal Media Akademika*, Volume 25, No. 3, Juli 2010, hlm. 203-223.

2. Sejarah Lahirnya Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Menurut Mastuhu, kapan pesantren pertama didirikan, di mana dan oleh siapa, tidak dapat diperoleh keterangan yang pasti. Walaupun demikian, agaknya ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia.

Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid-wirid tertentu. Di samping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

Kedua, pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negara ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu dan tempat membina kader-kader penyebar Hindu. Tradisi penghormatan murid kepada guru yang pola hubungan antar keduanya tidak didasarkan kepada hal-hal yang sifatnya materi juga bersumber dari tradisi Hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pesantren bukan berakar dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya, sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan di dalam

masyarakat Hindu dan Buddha, seperti di India, Myanmar dan Thailand.³

3. Sejarah Perkembangan Pesantren

Pada awal berkembangnya, ada dua fungsi pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama. Fungsi utama itu masih melekat pada pesantren, walaupun pada perkembangan selanjutnya pesantren mengalami perubahan. Pesantren di Indonesia tumbuh dan berkembang sangat pesat. Sepanjang abad ke-18 sampai dengan abad ke-20, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam semakin dirasakan keberadaannya oleh masyarakat secara luas, sehingga kemunculan pesantren di tengah masyarakat selalu direspon positif oleh masyarakat. Respon positif masyarakat tersebut dijelaskan oleh Zuhairini sebagai berikut:

Pesantren didirikan oleh seorang kiai dengan bantuan masyarakat dengan cara memperluas bangunan di sekitar surau, langgar atau masjid untuk tempat pengajian dan sekaligus sebagai asrama bagi anak-anak. Dengan begitu anak-anak tidak perlu bolak-balik pulang ke rumah orang tua mereka. Anak-anak menetap tinggal bersama kyai di tempat tersebut.

Perkembangan pesantren terhambat ketika Belanda datang ke Indonesia untuk menjajah. Hal ini terjadi karena pesantren bersikap nonkooperatif bahkan mengadakan konfrontasi terhadap penjajah. Lingkungan pesantren merasa bahwa sesuatu yang berasal dari Barat dan bersifat modern menyimpang dari ajaran agama Islam. Di masa kolonial

³Mastuhu dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88-89.

Belanda, pesantren sangat antipati terhadap westernisasi dan modernisme yang ditawarkan oleh Belanda. Akibat dari sikap tersebut, pemerintah kolonial mengadakan kontrol dan pengawasan yang ketat terhadap pesantren. Pemerintah Belanda mencurigai institusi pendidikan dan keagamaan pribumi yang digunakan untuk melatih para pejuang militan untuk melawan penjajah. Dalam masa penjajahan Belanda, pendidikan Islam yang berpusat pada pesantren, surau, dayah, dan lembaga pendidikan Islam lainnya sengaja melakukan uzlah dari kekuasaan kolonial.

Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (Pengadilan Agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan pesantren. Setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru agama yang mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah. Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi orang yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Selanjutnya, pada tahun 1932 dikeluarkan peraturan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tak disukai oleh pemerintah. Peraturan-peraturan tersebut membuktikan ketidakadilan kebijaksanaan pemerintah penjajahan Belanda terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Akan tetapi, pesantren tetap bertahan dan berkembang karena pengelolanya mampu mengatur strategi dengan baik. Berdasarkan laporan pemerintah pemerintah kolonial Belanda, tahun 1831 di Jawa terdapat

lembaga pengajian dan pesantren sebanyak 1.853 buah dengan jumlah santri sebanyak 16.500 orang. Pada tahun 1885 pesantren berkembang menjadi 14.929 buah dengan jumlah santri 222.663 orang.

Pada tahun 1942 menurut survei yang diselenggarakan Kantor Urusan Agama (*Shumumbu*) yang dibentuk oleh Pemerintah Militer Jepang di Jawa mencatat jumlah santri madrasah dan pesantren sebanyak 139.415 orang.

Setelah Indonesia merdeka, pesantren tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ekspansi pesantren juga bisa dilihat dari pertumbuhan pesantren yang semula hanya *based institution* kemudian berkembang menjadi pendidikan yang maju. Bahkan kini pesantren bukan hanya milik organisasi tertentu tetapi milik umat Islam Indonesia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hanun Asrohah sebagai berikut:

Pada waktu Mr. R. Soewandi menjabat Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan dibentuk Panitia Penyelidik Pengajaran Republik Indonesia yang diketuai Ki Hajar Dewantoro. Panitia ini berhasil menetapkan keputusan yang dalam laporan panitia tanggal 2 Juni 1946, dinyatakan bahwa pengajaran di pondok pesantren dan madrasah perlu untuk dipertinggi dan dimodernisasi serta diberi bantuan biaya.

Pada awal tahun 1949, Pemerintah Republik Indonesia mendorong pembangunan sekolah umum seluas-luasnya dan membuka secara luas jabatan-jabatan dalam administrasi modern bagi bangsa Indonesia yang terdidik dalam sekolah-sekolah umum tersebut. Dampak kebijaksanaan tersebut membuat kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam di

Indonesia menurun. Ini berarti bahwa jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik kepada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum yang baru saja diperluas.

Pendirian madrasah di pesantren semakin menemukan momentumnya ketika K.H. A. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia. Ia melakukan pembaruan pendidikan agama Islam melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 1950, yang menginstruksikan pemberian pelajaran umum di madrasah dan memberi pelajaran agama di sekolah umum negeri atau swasta. Hal ini semakin mendorong pesantren mengadopsi madrasah ke dalam pesantren. Pesantren semakin lebih membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Pesantren tidak hanya mengadopsi madrasah tetapi juga mendirikan sekolah-sekolah umum. Pesantren Tebuireng Jombang misalnya adalah pesantren pertama yang mendirikan lembaga SMP atau SMA di dalamnya.

Langkah ini kemudian diikuti oleh pesantren lain, bahkan berlomba-lomba mendirikan sekolah umum untuk mengikuti tuntutan masyarakat agar santri bisa belajar pengetahuan agama dan menguasai pengetahuan umum seperti murid-murid di sekolah umum sehingga akses santri dalam melanjutkan pendidikan semakin meluas seperti sekolah-sekolah umum di luar pesantren. Saat ini tidak jarang kita temui pesantren memiliki lembaga

pendidikan umum mulai TK, SD, SMP, SMA dan SMK di samping MI, MTs, dan MA.⁴

4. Tujuan Pesantren

Pesantren dalam proses perkembangannya masih tetap disebut sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya, pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam, seperti tercermin dari berbagai pengaruh pesantren terhadap perubahan dan pengembangan individu, sampai pada pengaruhnya terhadap politik di antara para penguasa.

Pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.⁵

Menurut M. Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

- a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

⁴Muh. Idris Usman, "Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)" dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Volume XIV, No. 1, 2013, hlm. 101-119.

⁵Muhammad Qodri, *Loc.Cit.*

- b. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *muballigh* Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁶

5. Unsur-unsur Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan yang khas di Indonesia, ada beberapa unsur atau elemen pokok yang harus ada di dalamnya agar lembaga itu dapat digolongkan sebagai pesantren. Unsur-unsur pokok pesantren itu adalah: pondok, masjid, kiai, santri dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).⁷

a. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam.⁸ Istilah pondok juga diartikan dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.

⁶M. Arifin dalam Samsul Nizar, *Op.Cit.*, 90-91. dan Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren” dalam *Ibda’ (Jurnal Studi Islam dan Budaya)*, Volume 4, No.1, Januari-Juni 2006, hlm. 1-11.

⁷Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 62-65; Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 91; Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 82; Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 1; Sofyan Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia” dalam *Historia (Jurnal of Historical Studies)*, Volume IX, No. 1, Juni 2008, hlm. 9-20.

⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm. 324.

b. Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain di antaranya adalah pendidikan. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

c. Kiai

Kiai adalah tokoh sentral dalam pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

d. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh dan tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia *mondok* (tinggal) di pesantren.
 - 2) Santri kalong, yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing.
- e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Kitab-kitab klasik dalam lingkungan pesantren lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut.

Kriteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan saja merupakan kriteria diterima atau tidak seorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, tetapi juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: *nahu/sharaf*, fikih, ushul fikih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*.

6. Tipologi Pesantren

Menurut Azyumardi Azra, pesantren memiliki 4 jenis pola pendidikan, yaitu pendidikan yang berkonsentrasi pada *tafaqquh fi al-din*, pendidikan berbasis madrasah, pendidikan berbasis sekolah umum, dan pendidikan berbasis keterampilan.⁹

Selanjutnya, berdasarkan kurikulum atau sistem yang digunakan, pesantren memiliki tiga tipe,¹⁰ yaitu:

a. Pesantren Tradisional (*salafiyah*)

Pesantren tradisional (*salafiyah*) yaitu pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan berkonsentrasi pada pengajaran kitab-kitab klasik non klasikal.¹¹ Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqah*, artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka yakin bahwa isi kitab yang dipelajari benar.

Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiai pengasuh pondoknya. Santri ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). Sedangkan sistem madrasah (*schooling*) diterapkan hanya untuk

⁹Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 148.

¹⁰Muh. Idris Usman, *Loc.Cit.*; M. Shodiq, "Pesantren dan Perubahan Sosial" dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2011, hlm. 113-122.

¹¹Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 22.

memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran umum. Di samping metode itu, pondok tipe ini juga menggunakan sistem *bandongan*.

b. Pesantren Modern (*khalafiyah* atau *asri*)

Pesantren modern (*khalafiyah*) yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren serta telah kooperatif terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelengkap, dan berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan, agama dan pandangan hidup. Homogenitas kultural dan keagamaan akan semakin menurun dengan keanekaragaman dan kompleksitas perkembangan masyarakat.

c. Pesantren Komprehensif

Pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan

¹²Muhammad Jamaluddin, "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi" dalam *Jurnal Karsa*, Volume 20, No. 1, 2012, hlm. 127-139.

dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

7. Sistem Pendidikan di Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tujuan pendiriannya sebagai wadah untuk mendalami ilmu-ilmu agama; termasuk tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan berbagai bidang ilmu agama lainnya, pada awal perkembangan yang masih bersifat tradisional dalam pengajarannya tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapanya, tetapi dilihat dari kitab apa yang telah dibacanya. Orang-orang pesantren telah dapat mendudukkan derajat ilmu seorang santri, atas dasar tingkatan kitab yang telah dibacanya.

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh metode: *wetonan*, *sorogan*, dan hafalan. *Wetonan* atau *bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, saat menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. *Sorogan* adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah dan atas. Seorang santri pemula terlebih dahulu dia mempelajari kitab-kitab awal barulah kemudian diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya, demikianlah seterusnya.

Selain metode di atas, maka metode hafalan pun menempati kedudukan yang penting di dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya, dalam pelajaran Alquran dan hadis, ada sejumlah ayat dan hadis yang wajib dihafal oleh santri. Demikian juga dalam bidang pelajaran lainnya: fikih, bahasa Arab, tafsir, tasawuf dan akhlak. Hafalan-hafalan tersebut biasanya berbentuk nazam (syair).¹³

8. Pesantren Modern

Pesantren sebagai lembaga pendidikan, pada umumnya mengalami perkembangan sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Pada awalnya pesantren dikenal dengan pengajaran pendidikan Islam dengan corak ketradisionalnya. Saat ini, perkembangan yang terjadi adalah dengan munculnya pesantren modern yang menerapkan sistem pendidikan yang khas dari pendidikan lainnya. Salah satu pesantren modern yang paling terkenal dan masih menjaga eksistensinya hingga kini adalah Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo Jawa Timur.

Dalam proses pendidikan, setiap apapun yang direncanakan harus melihat tujuan yang telah ditetapkan. Semakin mantap tujuan yang direncanakan, semakin fokus proses pembelajaran.

¹³Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan ...*, *Op.Cit.*, hlm. 68-69.

Pesantren Modern Gontor sebagai lembaga pendidikan, sesungguhnya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam kasus pesantren Gontor, Imam Zarkasyi memberikan rumusan tujuan pesantren Gontor yang sederhana, yakni untuk menjadi orang.

Tujuan pendidikan tersebut kelihatannya lebih menekankan pada pengembangan pengembangan peserta didik dari segi keterampilan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Peserta didik dilihat sebagai manusia yang masih membutuhkan bimbingan melalui pendidikan yang dapat menghantarkan dirinya sebagai manusia utuh dan sempurna.¹⁴

Pesantren modern – yang juga disebut pesantren *khalafiyah* – memiliki sistem pembelajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Pembelajaran dilakukan di kelas. Referensi utama dalam materi keislaman bukan hanya kitab kuning, melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20. Ciri khas pesantren modern adalah tekanannya yang sangat kuat terhadap pembelajaran bahasa, baik Arab maupun Inggris. Aktivitas pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren. Setelah enam bulan, santri tidak diperbolehkan berbicara dengan bahasa Indonesia. Ciri khas lain adalah dalam aktivitas pembelajaran di pesantren modern, aspek disiplin mendapat penekanan.

¹⁴Samsul Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 289.

Lembaga pendidikan formal di pesantren modern pada umumnya terdiri dari enam tingkatan kelas (Kelas 1-3 setingkat madrasah Tsanawiyah dan kelas 4-6 setingkat Aliyah) untuk pendidikan tingkat menengah. Selain itu, dalam pesantren modern kader muslim yang ingin dicetak adalah guru (*mu'allim*). Karena alasan ini, metode pembelajaran juga diajarkan. Lebih dari itu, alumni juga diminta untuk tetap tinggal di lingkungan pesantren sebagai guru *volunteer* sebelum meninggalkan pesantren untuk melanjutkan pendidikan, mendirikan pesantren sendiri, atau mengajar di tempat lain.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti, sampai saat ini belum didapati hasil penelitian yang secara spesifik membahas tentang dinamika pesantren modern di lingkup IAIN Padangsidempuan. Kendatipun demikian, penulis menemukan beberapa penelitian yang cukup mendukung bagi penelitian yang akan dilakukan ini.

Penelitian yang dimaksud yaitu, *pertama* penelitian skripsi yang ditulis oleh Risna Sari Harahap dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Walaupun penelitian tersebut hanya memuat deskripsi pesantren dari segi pelaksanaan pembelajarannya, setidaknya telah menunjukkan bahwa lembaga pesantren telah mengalami perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

¹⁵Arief Subhan, *Op.Cit.*, hlm. 129-131.

Risna tersebut menggambarkan bahwa dalam beberapa hal pesantren Al-Amin Mompang telah mengalami pembaruan dari pesantren yang ada terdahulu. Di antara perubahan yang ada yaitu dalam hal metode pembelajaran, selain menggunakan metode *wetonan* telah menggunakan metode latihan (*driil*); dalam hal sarana dan prasarana pembaruan yang ada ditandai dengan adanya perpustakaan dan juga laboratorium sebagai tempat belajar.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah Hasibuan dengan judul “Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah Hasibuan juga hanya memuat deskripsi pesantren dengan fokus pembelajaran yang berlangsung. Namun, hasil penelitian tersebut juga telah memperkuat indikasi bahwa pesantren memang telah mengalami pembaruan. Di antara pembaruan atau perubahan yang terjadi adalah pendidik sudah banyak yang memiliki latar pendidikan sarjana bahkan magister; metode pembelajaran yang digunakan juga telah ditambah dengan metode latihan (*driil*); sarana prasarana pendidikan juga telah berkembang,

¹⁶Risna Sari Harahap, “*Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 46-47.

ditandai dengan adanya perpustakaan dan laboratorium komputer pada pesantren tersebut.¹⁷

Dengan demikian, penelitian ini termasuk kajian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang lebih kompleks, peneliti yakin bahwa penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang perkembangan pesantren dewasa ini. Adapun penelitian yang menjadikan pesantren sebagai objek kajian sangat banyak ditemukan, baik di lingkup IAIN Padangsidempuan maupun diberbagai perguruan tinggi lainnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Thesis oleh Amir Mahmud dengan judul “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)” yang dipublikasikan oleh Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Malang tahun 2014.¹⁸
2. Skripsi oleh Rizqi Respati Suci Megarani dengan judul “Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” yang dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Malang tahun 2010.¹⁹

¹⁷Nur Jannah Hasibuan, “Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011), hlm. 46-50.

¹⁸Amir Mahmud, “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)” (Thesis, PPs UIN Sunan Kalijaga Malang, 2014).

¹⁹Rizqi Respati Suci Megarani, “Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Malang, 2010).

3. Skripsi oleh Narisan dengan judul “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid” yang dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Malang tahun 2008.²⁰
4. Skripsi oleh Hasim A. Rachmat dengan judul “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren di Bekasi pada Masa Orde Baru 1967-1998 (Studi Kasus Pesantren At-Taqwa, Pesantren Annida Al-Islamy, dan Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf)” yang dipublikasikan oleh Universitas Indonesia tahun 2012.²¹
5. Skripsi oleh Donni Maspuan dengan judul “Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas” yang dipublikasikan oleh STAIN Padangsidimpuan tahun 2010.²²
6. Skripsi oleh Fadilah Pulungan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Latihan terhadap Minat Belajar Tajwid di Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat” yang dipublikasikan oleh STAIN Padangsidimpuan tahun 2012.²³

²⁰Narisan, “Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Malang, 2008).

²¹Hasim A. Rachmat, “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren di Bekasi pada Masa Orde Baru 1967-1998 (Studi Kasus Pesantren At-Taqwa, Pesantren Annida Al-Islamy, dan Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf)*” (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012).

²²Donni Maspuan “*Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas*” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2010).

²³Fadilah Pulungan “*Pengaruh Penggunaan Metode Latihan terhadap Minat Belajar Tajwid di Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat*” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2012).

7. Skripsi oleh Masro Ritonga dengan judul “Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam” yang dipublikasikan oleh STAIN Padangsidimpuan tahun 2013.²⁴
8. Skripsi oleh Suriyani dengan judul “Patisipasi Alumni Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Batu Gadang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan” yang dipublikasikan oleh IAIN Padangsidimpuan tahun 2014.²⁵
9. Skripsi oleh Ikhwan Sahrita dengan judul “Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Santri terhadap Peningkatan Kuantitas Ibadah di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kabupaten Mandailing Natal” yang dipublikasikan oleh IAIN Padangsidimpuan tahun 2015.²⁶

C. Kerangka Berfikir

Penelitian yang dilakukan terhadap lembaga pendidikan pesantren bermaksud untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam lembaga tersebut. Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan oleh sebahagian ahli seperti Nurcholish Madjid menyatakan bahwa pesantren

²⁴Masro Ritonga “*Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam*” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2013).

²⁵Suriyani “*Patisipasi Alumni Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Batu Gadang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).

²⁶Ikhwan Sahrita “*Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Santri terhadap Peningkatan Kuantitas Ibadah di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kabupaten Mandailing Natal*” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015).

merupakan *indogenius* pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi topik yang banyak dibicarakan di kalangan pemikir pendidikan. Hal itu terbukti dalam sejarah perkembangan pesantren hingga saat ini dikenal nama Pondok Pesantren Modern.

Pondok pesantren tersebut telah mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama dan memiliki pola pendidikan yang cukup berbeda dengan Pondok Pesantren yang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Tradisional (*salafiyah*), mulai dari sistem pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas belajar dan kurikulum pembelajaran yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan ini dimaksud untuk melihat bagaimana dinamika atau perkembangan lembaga pendidikan Islam tersebut di wilayah Padang Lawas. Sebab, di wilayah Padang Lawas sendiri hingga saat ini terdapat sebanyak 19 lembaga pendidikan pesantren yang masih tetap mempertahankan eksistensinya dan terus melahirkan manusia yang memiliki pengetahuan yang terintegritas, yakni kaya akan wawasan umum dan di barengi dengan wawasan agama yang mencukupi. Di antara lembaga pendidikan pesantren yang terdapat di Padang Lawas tersebut, diketahui hanya 1 lembaga yang dikategorikan sebagai Pesantren Kombinasi dan lainnya merupakan Pesantren Modern. Hal itulah yang memperkuat teori tentang adanya pembaharuan pendidikan Islam sekaligus sebagai kerangka acuan berfikir dan melakukan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini relevan dilakukan di pesantren modern mana saja di Padang Lawas sebagai wilayah di mana pesantren yang diteliti berada. Sebab bentuk dan karakteristik pesantren modern yang disebut juga pesantren *khalafiyah* relatif sama. Di antara kesamaan yang menjadi ciri pokok pesantren modern adalah model pembelajaran, kehidupan santri, materi kurikulum dan juga model interaksinya.

Pemilihan dan penentuan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Al-Khoir sebagai situs penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan.

Pertama, kedua pondok pesantren tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah digolongkan sebagai pesantren modern. Hal itu didasarkan pada model pembelajaran yang telah menggunakan sistem klasikal, telah memasukkan mata pelajaran umum dalam pembelajaran, adanya pembelajaran keterampilan dan ekstrakurikuler, kitab kuning bukan lagi menjadi pelajaran inti pesantren dan pemberian ijazah sebagai tanda telah selesai mengikuti pembelajaran di pesantren tersebut.

Kedua, pesantren tersebut berada pada dua lokasi yang relatif berbeda. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin beralamat di sekitar pusat Kota Sibuhuan, yakni

Jl. Bakti No.78B Kecamatan Barumun; sedangkan Pesantren Al-Khoir beralamat di Desa Mananti yakni Jl. Lintas Riau Kecamatan Huta Rata Tinggi.

Sedangkan proses penelitian dimaksud dilaksanakan peneliti mulai Maret 2015 sampai Maret 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian tentang dinamika pesantren modern di Padang Lawas merupakan suatu penelitian yang dikategorikan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini memahami dan mendeskripsi fenomena yang terjadi secara alamiah.¹

Memperkuat hal tersebut, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi disekitarnya dan menganalisanya dengan menggunakan logika alamiah.²

Dalam pelaksanaannya, untuk menemukan makna dari fenomena atau kejadian yang ada pada objek yang diteliti, peneliti menggambarannya dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

dengan apa adanya.³ Sehingga dinamika pesantren modern yang ada di Padang Lawas dapat digambarkan dengan jelas.

C. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴ Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang ada dilihat dari sumbernya adalah:

- a. Data primer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber pokok, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua informasi yang diperoleh adalah data yang diperlukan. Akan tetapi data yang dimaksud yaitu data yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian.

D. Informan Penelitian

Penelitian tentang dinamika pesantren modern di Padang Lawas adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga, sebagai sebuah penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian dengan apa adanya, data yang diperoleh

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 130.

⁵*Ibid.*, hlm. 132.

dapat berupa perkataan, perbuatan atau perilaku, pendapat santri, pendidik, kepala madrasah maupun pimpinan pesantren. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menjadi informan atau sumber data yaitu sumber data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan atau pengelola pesantren, guru atau ustadz dan santri pondok pesantren.

Adapun informan dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan penelitian di atas digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel IV
Sumber Data dan Data yang Dibutuhkan dari Sumber Data

No	Sumber Data	Item Data yang Dibutuhkan
1	Data Primer	
	Pimpinan Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya Pesantren 2. Visi Misi Pesantren 3. Kurikulum Pesantren 4. Perkembangan jumlah pendidik 5. Kualifikasi pendidikan pendidik 6. Pelatihan untuk pendidik 7. Perkembangan jumlah santri
	Pendidik (ustadz)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Pelajaran yang diembankan 2. Metode yang digunakan dalam mengajar 3. Kualifikasi akademik 4. Pelatihan yang pernah diikuti
	Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik 2. Fasilitas yang ada di pesantren

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.⁶

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian tidak bisa dilakukan secara sembarangan, harus dengan alat atau instrumen pengumpul data yang benar-benar dapat membantu peneliti dalam menghimpun data penelitian tersebut. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷

Beberapa instrumen pengumpulan data yang dipandang penting untuk digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi, merupakan tahap untuk memperoleh data dengan cara memperhatikan, mengawasi, mengamati dan memeriksa perilaku, tindakan atau kejadian di lingkungan sekitar pesantren.⁸ Observasi ini ditujukan

⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 134.

⁸Komaruddin & Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 163.

kepada sumber data pada objek penelitian dengan tujuan melihat dan memperhatikan fenomena yang terjadi.⁹

Observasi penelitian dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian, observasi yang dilakukan peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk mengambil gambar yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Pengambilan gambar tersebut dimaksud untuk lebih meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang didapatkan di lokasi penelitian.

- b. Wawancara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden.¹⁰ Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, dan sebagai suatu proses untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.¹¹

Pengumpulan data yang dilakukan dengan alat berupa wawancara, peneliti lakukan setelah menentukan informan penelitian. Sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti memperkenalkan diri yang dilanjutkan dengan menceritakan maksud dan tujuan wawancara agar rasa saling percaya tercipta antara peneliti dengan informan guna memperoleh data

⁹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 179; Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 121.

¹⁰Komaruddin & Yooke Tjupamah S. Komaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 295.

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 126-127.

penelitian yang dibutuhkan. Tahap berikutnya adalah mengajukan pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi wawancara yang peneliti buat dalam daftar wawancara. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang didapat dengan wawancara, peneliti mengambil bukti wawancara berupa rekaman suara, gambar dan rekaman video.

- c. Dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹²

Dokumen dalam penelitian ini didapat dengan melihat arsip-arsip Pondok Pesantren yang menjadi objek penelitian. Pengambilan dokumen tersebut dilakukan untuk melengkapi data penelitian yang tidak didapat selama proses observasi dan wawancara terhadap informan penelitian.

Adapun jenis dan data yang diharapkan dapat diperoleh melalui instrumen pengumpulan data yang digunakan, digambarkan melalui tabel berikut ini:

¹²*Ibid.*, hlm. 129.

Tabel V
Distribusi Penggunaan IPD dan Data yang Dibutuhkan

No	Instrumen Pengumpulan Data	Data yang Dibutuhkan
1	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran di Pesantren 2. Metode yang digunakan pendidik 3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren 4. Sarana dan prasarana di Pesantren
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan pendidik, santri, metode pembelajaran, dan fasilitas di Pesantren 2. Kriteria penerimaan Pendidik dan santri 3. Pelaksanaan Pembelajaran 4. Tempat pembelajaran dilakukan 5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran 6. Kegiatan ekstrakurikuler santri 7. Fasilitas (sarana prasarana) di Pesantren 8. Pembinaan/pelatihan pendidik di Pesantren
2	Dokumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Pesantren 2. Data Tenaga Pendidik dan santri 3. Kurikulum Pesantren 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidik 5. Pelatihan Pendidik 6. Prestasi Pesantren

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Sebagai penelitian kualitatif, sejak awal harus dibangun upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau keabsahan data.¹³ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah data yang diperoleh oleh peneliti. Data

¹³*Ibid.*, hlm. 143.

tersebut dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh digunakan teknik pengujian dan pemeriksaan dengan cara berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.¹⁵ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Perpanjangan waktu penelitian

Dengan adanya perpanjangan waktu penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan penelitian ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁶

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 268-269.

¹⁵Ahmad Nizar, *Op.Cit.*, hlm. 145.

¹⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 270-271.

Selain itu, perpanjangan penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.¹⁸

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.¹⁹

Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan tingkat keakuratan informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.²⁰
- 2) Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi berbeda.²¹

G. Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori atau proposisi-proposisi sebagai hasil penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan

¹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 144.

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 273.

¹⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 146.

²⁰*Ibid.*, hlm. 147; Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 274; Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 132.

²¹Ahmad Nizar, *Loc.Cit.*

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²³
- b. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan cara seperti ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁴
- c. Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

²²Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 131.

²³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247.

²⁴*Ibid.*, hlm. 249.

²⁵*Ibid.*, hlm. 252.

BAB IV

PROFIL PESANTREN

A. Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

1. Sejarah Singkat



Gambar 1. Logo Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia, dengan profil singkat sebagai berikut:

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan
Pendiri : (Alm) KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution
Alamat : Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II Sibuhuan
Kecamatan : Barumun
Kabupaten : Padang Lawas
Provinsi : Sumatera Utara
No Izin Operasi : 11 Tahun 2015 Tanggal 12 Januari 2015
No Statistik : 012002005032

NPWP : 71.560.952.5-118.000
Nama Pimpinan : H. Achmad Fauzan Nst, SQ., S.HI., M.Pd.I.
Tahun Berdiri : 1990
Tahun Operasi : 1990
Luas Tanah : 7.645 m²
Luas Bangunan : ± 5.600 m²
Status Tanah : Milik Sendiri
Status Bangunan : Milik Sendiri
Penyelenggaraan : Pagi dan Sore

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berdiri pada hari Rabu tanggal 20 Juni 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Mukhlisin yang diprakarsai oleh Kiai Haji Mukhtar Muda, Syahrudin Siregar, Salohot Daulay, Afner Azis Siregar, Ahmad Hasibuan, Bisman Pulungan, Haji Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, Sahrun Harahap, Maralud Lubis, Burhanuddin Nasution, Hatta Hasibuan, Haji Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan, dan Zubeir Hasibuan.

Pada tanggal 24 November 2014 Pendiri Yayasan Al-Mukhlisin mengadakan Rapat Kepengurusan di mana salah satu hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Al-Mukhlisin berubah nama menjadi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas yang disahkan oleh Notaris Musa Daulae, SH., M.Kn. dan SK Kemenhum dan HAM Nomor AHU-09800.50.10.2014, di mana Ketua Yayasan terpilih H. Rizal Efendi Daulay, SE., S.Pd., MM. dan

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan H. Achmad Fauzan Nasution, S.Q., S.HI., M.Pd.I.

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan hingga hari ini memiliki santri sebanyak \pm 1600 santri mulai tingkat PAUD, TPQ, MTs sampai MA. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan telah banyak menoreh prestasi-prestasi di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ditingkat Nasional pada MTQ NU Tingkat Nasional. Lulusan atau Alumni Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin sendiri telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik PTAIN dan PTUN, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Malang, UNESA, USU, ENIMED, UNP dan sebagainya, bahkan Perguruan Tinggi di Luar Negeri seperti Al-Azhar Kairo, Yaman dan Perguruan Tinggi di Maroko.¹

2. Landasan Filosofis

Suatu lembaga berdiri dengan sebab tertentu, begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Adapun kronologi semangat atau motivasi pendirian Pesantren tersebut dapat dideskripsikan berikut ini:

Pendirian Pesantren Al-Mukhlisin di Sibuhuan terinspirasi sejak Padang Lawas yang sekarang masih menjadi bagian dari wilayah Tapanuli Selatan. Karena saat itu Padang Lawas, khususnya Sibuhuan masih menjadi bagian dari Tapanuli Selatan, para ulama ingin menjadikan Sibuhuan sebagai serambi mekahnya Tapanuli Selatan saat itu. Sehingga untuk mewujudkan hal itu, tentunya harus dimiliki kader-kader yang berkualitas dalam bidang ilmu agama. Sementara

¹Daulad Muhammad Amin Pulungan, M.A., Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 09.45 – 11.00 WIB.

saat itu setelah ditinjau oleh masyarakat dan para ulama, ternyata sudah mulai menipis kader-kader ulama yang dimaksud. Selanjutnya didirikanlah sebuah Yayasan yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu kitab kuning dan ilmu umum, yaitu Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan. Adapun yang dipercayakan untuk memegang kepemimpinan pertama kali adalah Syekh Mukhtar Muda Nasution.²

Dengan dasar inilah Pesantren Al-Mukhlisin tetap menjaga eksistensinya hingga saat guna mencetak kader-kader yang kaya akan ilmu agama dan ilmu lainnya demi mewujudkan Sibuhuan sebagai serambi mekahnya Sumatera Utara.

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak dai penghafal Alquran
- b. Menanamkan nilai-nilai Islam dan *akhlaqul karimah*
- c. Transformasi ilmu pengetahuan.³

4. Tujuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan lembaga pendidikan Islam yang tetap mempertahankan eksistensinya demi menjaga

²*Ibid.*

³Dokumen Profil, Kalender Pendidikan tahun 2016 dan Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.

dan menyebarkan ajaran agama Islam, sehingga lulusan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin diharapkan:

- a. Memiliki bacaan Alquran yang baik dan benar
- b. Menguasai hukum Islam Fardhu Ain dan sebahagian Fardhu Kifayah (mengurus jenazah)
- c. Hafal minimal 5 Juz Alquran (Alumni MTs Al-Mukhlisin) dan 3 Juz (non Alumni MTs Al-Mukhlisin)
- d. Masuk Perguruan Tinggi Negeri yang berbasis Agama atau Umum baik di dalam maupun luar negeri
- e. Memiliki semangat keislaman yang tinggi.⁴

5. Struktur Kelembagaan

Podok Pesantren Al-Mukhlisin memiliki garis koordinasi yang cukup rapi dalam menjalankan sistem pendidikannya. Garis koordinasi tersebut dimulai dari Yayasan Al-Mukhlisin, Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Aliyah, Tsanawiyah, Komite, Staf dan Pendidik, hingga sampai kepada santri atau peserta didik.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 dalam skripsi ini.

6. Sistem dan Kurikulum

Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, bahkan di masjidpun

⁴Dokumen Kalender Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin tahun 2016.

⁵Daulad Muhammad Amin Pulungan, M.A., ... *Loc. Cit.*

mereka tetap mengkaji kitab-kitab khas pesantren dengan seorang ulama atau kiai yang memandu. Untuk tempat tinggal santri, pihak pesantren memberikan kewenangan bagi para santri untuk memilih menjadi santri mukim atau santri kalong selama menjalani pendidikan. Walaupun demikian, bagi santri yang berasal dari tempat di luar sekitar pesantren, pihak pesantren menyediakan fasilitas asrama dan lahan pembangunan pemondokan bagi para santri yang akan mukim.

Selanjutnya, bagi para santri yang memilih mukim akan mendapat pengawasan dan pembelajaran ekstra dibanding dengan santri kalong. Sebab mereka akan ditempa dengan berbagai kegiatan yang seharusnya memang ada di Pesantren, sehingga waktu mereka selalu terisi dengan hal yang bermanfaat dan agar mereka tidak berfikir akan melakukan hal yang sia-sia bahkan merugikan selama masih menjalani pendidikan.

Kurikulum yang dijalankan di Pesantren Al-Mukhlisin merupakan kurikulum kombinasi, yaitu dengan memadukan kurikulum berdasarkan SKB 3 Menteri dengan Kurikulum Pesantren, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pembelajaran kitab kuning.⁶

Hal itu tentunya menambah khazanah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Sebab, tidak hanya dibekali dengan ilmu agama semata-mata melainkan ditambah lagi dengan pengetahuan umum. Sehingga

⁶*Ibid.*

peserta didik tidak saja kaya dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dihiasi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Kurikulum setiap jenjang pendidikan dalam naungan Pesantren Al-Mukhlisin, memiliki wewenang untuk merumuskan kurikulumnya masing-masing sesuai dengan prosedur yang telah digariskan dalam KTSP.

Misalnya, untuk tingkat Aliyah telah dirumuskan kurikulum yang sesuai dengan KTSP berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Sibuhuan Nomor 01 Tahun 2015 tentang Penetapan Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Lingkungan MAS Al-Mukhlisin Sibuhuan Tahun Pelajaran 2015-2016.

Walaupun demikian, seperti disebutkan sebelumnya Pesantren tetap memiliki kurikulum tersendiri yang dikembangkan sebagai ciri kepesantrenan. Jadi, pesantren hingga kini tetap berusaha menyeimbangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu umum agar kader yang dicetak lebih berdaya saing.

7. Program Unggulan

Program unggulan yang telah dijalankan oleh Pesantren hingga sekarang adalah Program *Tahfidzul Qur'an*. Program tersebut telah dijalankan mulai tahun 2004. Adapun buah dari program yang telah dijalankan sekian lama tersebut dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih dibidang *tahfidzul qur'an*.

Selanjutnya, program unggulan di pesantren ini juga terletak pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Salah satu ekstrakurikuler unggulan di

Pesantren Al-Mukhlisin adalah *marchingband*, yang telah berhasil menjadi juara 1 umum pada Festival *Marchingband* Se-Sumbagut pada perayaan hari ulang tahun Kota Padangsidimpuan tahun 2014.

Sedangkan untuk mengisi kegiatan harian peserta didik atau santri yang ada, pihak pesantren menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam. beberapa di antaranya adalah: nasyid, *khattil qur'an*, marawis, pencak silat, karate, berbagai kegiatan olahraga dan bahkan program kitab kuning.



Gambar 2. Beberapa Program dan Kegiatan di Pesantren

8. Fasilitas

Pesantren Al-Mukhlisin sebagai lembaga pendidikan telah berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi pemenuhan kebutuhan

pendidikan agar cita-cita lembaga dapat terwujud. Sehingga untuk saat ini, sarana prasarana yang ada di Pesantren tersebut dapat dikategorikan dalam keadaan memadai,⁷ dengan data sebagai berikut:

a. Data Prasarana

Tabel VI
Prasarana yang Ada di Pesantren

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kelas	26	12 Kurang Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6	Ruang Pimpinan	1	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Tempat Ibadah	1	Rusak Ringan
9	Jamban	5	3 Kurang Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Tempat Olahraga	1	Baik
12	Asrama Putri	2	Baik
13	Asrama Putra	1	Baik

b. Data Sarana

Tabel VII
Sarana yang Ada di Pesantren

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Laboratorium IPA	1	Baik
2	Laboratorium Biologi	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik

⁷Observasi, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, Jum'at 18 Maret 2016, pkl. 14.00 – 16.00 WIB.

Berdasarkan data sarana dan prasarana yang ada di atas, kiranya dapat membuat peserta didik yang menempuh pendidikan di sana dapat memperoleh tidak hanya pengetahuan agama saja, akan tetapi akan dibekali pula dengan keterampilan lain yang cukup bersaing.



Gambar 3. Beberapa Fasilitas yang ada di Pesantren

9. Jenjang Pendidikan

Pesantren Al-Mukhlisin hingga saat ini membawahi beberapa jenjang pendidikan, antara lain PAUD, TPQ, Kejar Paket B, MTs, Kejar Paket C, dan MA.⁸ Dengan rincian sebagai berikut:

⁸Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlisin.

Tabel VIII
Rincian Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	3 Rombel
2	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	5 Rombel
3	Kelompok Belajar Paket B	3 Rombel
4	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	25 Rombel
5	Kelompok Belajar Paket C	3 Rombel
6	Madrasah Aliyah (MA)	11 Rombel
Jumlah		50 Rombel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam pengelompokan jenjang pendidikan tidak berdasarkan jenis pendidikan (formal dan nonformal), tetapi berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari yang terendah sampai dengan tertinggi di bawah naungan dan pengelolaan Yayasan.

10. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin hingga saat ini berjumlah 61 orang, dengan rincian:

Tabel IX
Pendidik dan Pegawai

No	Jenis Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap Yayasan	40 Orang
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	15 Orang
3	Guru PNS Dipekerjakan	2 Orang
4	Staf Tata Usaha	4 Orang
Jumlah		61 Orang

Tabel di atas menunjukkan keadaan pendidik dan pegawai yang ada di Pesantren berdasarkan Jabatan mereka masing-masing. Untuk lebih lanjut,

nama-nama pendidik dan pegawai yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dapat di lihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk Peserta Didik yang ada di Pesantren Al-Mukhlisin pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 1886 siswa, dengan rincian:

Tabel X
Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	45 Orang
2	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	340 Orang
3	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	908 Orang
4	Madrasah Aliyah (MA)	377 Orang
5	Kelompok Belajar Paket B	80 Orang
6	Kelompok Belajar Paket C	136 Orang
Jumlah		1886 Orang

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa jumlah 1886 peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin tergabung dari berbagai jenjang pendidikan di bawah pengawasan Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas.

11. Prestasi yang Diraih

Perkembangan dan perhatian pihak pesantren terhadap peserta didiknya dapat dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh peserta didiknya dalam berbagai perlombaan yang diadakan. Di antara beberapa prestasi yang diraih antara lain:

Tabel XI
Prestasi yang telah Diraih oleh Peserta Didik

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara cabang <i>Khottil Qur'an</i>	Provinsi	2015	Juara I
2	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
3	20 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
4	10 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
5	Festival Marchingband Se-Sumbagut memperebutkan Piala Bergilir Walikota Padangsidimpuan dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun tahun Kota Padangsidimpuan	Provinsi	2014	1 Umum
6	Bidang Tulisan Buku Tingkat Aliyah-PA pada Perlombaan Kaligrafi yang diselenggarakan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 2
7	Fahmil Qur'an pada Acara MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 3

Itulah beberapa prestasi yang telah diraih peserta didik di pesantren.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 6 dalam skripsi ini.

B. Pesantren Al-Khoir

1. Sejarah Singkat



Gambar 4. Logo Pondok Pesantren Al-Khoir

Pondok Pesantren Al-Khoir memiliki profil singkat sebagai berikut:

Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Al-Khoir
Pendiri	: H. Khoiruddin Siregar
Alamat	: Jl. Lintas Riau Km. 40 Desa Mananti
Kecamatan	: Huta Raja Tinggi
Kabupaten	: Padang Lawas
Provinsi	: Sumatera Utara
No Izin Operasi	: 772 Tahun 2010 Tanggal 14 Juli 2010
No Statistik	: 131212190012
NPWP	: 02.100.028.6-118.002
Nama Pimpinan	: Usman Mabror Siregar, ST.
Tahun Berdiri	: 2002
Tahun Operasi	: 2003
Luas Tanah	: 6.000 m ²

Status Tanah : Milik Sendiri

Status Bangunan : Milik Sendiri

Penyelenggaraan : Pagi dan Siang

Pondok Pesantren atau *Ma'had* Al-Khoir didirikan tahun 2002 oleh H. Khoiruddin Siregar dan Hj. Hairani Harahap. Pada awal didirikan, belum ada yayasan yang mengurus teknis pelaksanaan pendidikan di Pesantren ini. Sebab, pendiriannya merupakan prakarsa pribadi bukan berkelompok sehingga belum ada yayasan yang mengurus teknisnya. Setelah Pesantren berdiri, dibentuklah pengurus yayasan yang bertugas mengurus teknis atau pelaksanaan pendidikan di Pesantren tersebut. Yayasan tersebut bernama Yayasan Pendidikan H. Khoiruddin Siregar. Adapun penamaan Pesantren dan Yayasan diambil dari nama pendiri Pondok Pesantren, yakni H. Khoiruddin Siregar.

Pada awal beroperasi tahun 2003, Pondok Pesantren AL-Khoir mengelola pendidikan tingkat Tsanawiyah. Selanjutnya 3 tahun kemudian tepatnya tahun 2006 dan telah ada lulusan dari Tsanawiyah, Pesantren mengelola pendidikan tingkat Aliyah hingga saat ini.⁹

2. Landasan Filosofis

Kronologi berdirinya Pondok Pesantren Al-Khoir dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁹Usman Maburr Siregar, ST., Pimpinan Pondok Pesantren Al-Khoir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 16.00 – 18.00 WIB.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Khoir oleh H. Khoiruddin Siregar termotivasi karena saat itu di daerah sekitar tempat tinggalnya belum ada pesantren, sehingga muncul niat beliau untuk mendirikan sebuah pesantren. Selain itu, secara normatif beliau berharap generasi muda Islam khususnya di daerah sekitar Pondok Pesantren maupun umat Islam secara keseluruhan mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas yang selanjutnya dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam mengarungi kehidupan.¹⁰

Hal tersebutlah yang membuat Pondok Pesantren Al-Khoir tetap mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Khoir memiliki visi menjadi model pesantren berkualitas yang bersumber Alquran dan Hadits, menggabungkan IMTAK dan IPTEK menuju generasi yang soleh, cerdas, dan mandiri.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Khoir adalah:

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif
- b. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang memiliki yang memiliki pemahaman *syar'i* dan kompetensi dibidang sains dan teknologi
- c. Mewujudkan generasi penghafal Alquran dan Hadits
- d. Mengembangkan Pesantren sebagai pusat pengkaderan dan laboratorium dakwah Islam
- e. Membentuk warga pesantren yang berakhlak karimah, berwawasan luas, kreatif, sehat dan disiplin.¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹Dokumen Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Khoir tahun 2016.

4. Tujuan

Pondok Pesantren Al-Khoir memiliki target lulusan yang memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Memiliki akidah yang lurus (*salimul aqidah*)
- b. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
- c. Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*)
- d. Disiplin terhadap waktu (*harithun 'ala waktihi*)
- e. Berwawasan luas (*mutsaqqal fikri*)
- f. Berbadan sehat (*qawiyal jism*)
- g. Mandiri (*qadirun 'alal kasbi*)
- h. Bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu (*mujahadah 'ala nafsi*)
- i. Teratur dalam segala urusan (*munazhhamun fi syu'nihi*)
- j. Bermanfaat (*nafi'un li ghairihi*).¹²

5. Struktur Kelembagaan

Struktur kelembagaan di Pondok Pesantren Al-Khoir secara sistematis tersusun rapi mulai dari Yayasan, Pimpinan Pesantren, Kepala Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah, Komite, Staf dan Pendidik, serta Peserta didik atau santri santriyah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 skripsi ini.

6. Sistem dan Kurikulum

Pondok Pesantren Al-Khoir menerapkan pendidikan dengan penekanan pada *ta'dib* (pembentukan manusia yang beradab). Sehingga santri

¹²*Ibid.*

diwajibkan bermukim di *ma'had* (asrama) selama menjalani pendidikan di pesantren.

Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Khoir diterapkan secara berjenjang selama 6 tahun yang setara dengan Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP) dan Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas (MA/SMA).

Sedangkan untuk kurikulum pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Khoir mengambil kurikulum yang diberlakukan pemerintah (baik dinas pendidikan maupun kementerian agama) dan dipadu atau disesuaikan dengan kurikulum Pondok Pesantren. Untuk kurikulum Pondok Pesantren, Pesantren Al-Khoir mengadopsi kurikulum dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang kemudian dikombinasikan guna menjadi sebuah kurikulum yang dijalankan di Pesantren Al-Khoir.¹³

7. Program Unggulan

Pondok Pesantren Al-Khoir mengembangkan program unggulan berupa penerapan penggunaan bahasa dan *hifdzul qur'an*.

Untuk penerapan penggunaan bahasa, yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, seluruh santri diwajibkan berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan dua bahasa tersebut. Bahkan menurut keterangan para santri, bagi santri yang ketahuan tidak menggunakan kedua bahasa tersebut dalam

¹³*Ibid.*

berkomunikasi selama berada di Pesantren, akan diberikan hukuman. Bahkan hukuman yang diberikan secara umum berupa hukuman fisik. Walaupun demikian, bagi santri yang tidak ingin dikenai hukuman fisik ada alternatif yang diberikan oleh pengawas asrama, yaitu dengan menyebutkan sejumlah kosa kata dalam Bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan nama benda yang disebutkan oleh pengawas asrama tersebut.¹⁴

Selanjutnya untuk bidang *hifdzul qur'an*, ini merupakan program yang baru tahun ke 2 diterapkan di Pesantren Al-Khoir. Walaupun demikian, menurut keterangan santri sudah ada di antara mereka yang memiliki hafalan Alquran sebanyak 12 Juz.¹⁵

Sedangkan untuk mengisi kegiatan harian para santri, pihak Pesantren menyediakan berbagai kegiatan minat dan bakat yang digolongkan menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan:

a. Kegiatan Wajib

Kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir tanpa ada pengecualian, yaitu:

- 1) Organisasi santri
- 2) Latihan Pidato dan Ceramah dalam 3 bahasa; Arab, Inggris dan Indonesia

¹⁴Iyansyah Umardani, Santri Kelas II, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Senin 21 Maret 2016, pkl. 14.49 – 15.30 WIB.

¹⁵Muhammad Aldy Saputra, Santri Kelas II, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Senin 21 Maret 2016, pkl. 14.49 – 15.30 WIB.

3) *Tahsin* (perbaikan bacaan) Alquran

4) Pramuka

5) Silat

b. Kegiatan Pilihan

Untuk kegiatan pilihan ini, para santri atau santriah diwajibkan mengikuti minimal 1 kegiatan pilihan, yaitu:

1) Seni baca Alquran

2) *Hifdzul Qur'an*

3) Komputer

4) Drum band

5) Seni Tulis Arab (Kaligrafi)

6) Kelompok Belajar (*Study club*)

7) Olahraga (Volly, Badminton, Tennis Meja dan Sepak Takraw).¹⁶



Gambar 5. Beberapa Kegiatan yang ada di Pesantren

¹⁶Dokumen Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Khoir tahun 2016.

8. Fasilitas

Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir dapat dikategorikan memadai sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran.¹⁷ Adapun beberapa fasilitas tersebut antara lain: masjid, asrama, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, lapangan olahraga (volley, badminton, takraw, tennis meja), dapur, kamar mandi, listrik cadangan, mini market dan kantin.



Gambar 6. Beberapa Fasilitas di Pesantren

9. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik yang ada di Pesantren Al-Khoir hingga saat ini berjumlah 33 orang, dengan laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5 skripsi ini.

Sedangkan untuk Peserta Didik yang ada di Pesantren Al-Khoir pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 309 siswa, dengan rincian:

¹⁷*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Rabu 23 April 2016, pkl. 13.30 – 14.00 WIB.

Tabel XII
Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Jenjang Pendidikan	Rombongan Belajar	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	13 Rombel	267 Orang
2	Madrasah Aliyah (MA)	3 Rombel	42 Orang
Jumlah		16 Rombel	309 Orang

10. Prestasi yang Diraih

Pesantren Al-Khoir sangat memperhatikan perkembangan santri atau santriyahnya secara akademis. Selain itu, sebagai bentuk perhatian kepada santri dan santriyahnya pihak pesantren melakukan pembimbingan terhadap santri agar dapat diakui oleh masyarakat potensinya. Hal itu tergambar dari prestasi-prestasi santri yang telah dapat diraih.

Di antara beberapa prestasi yang telah berhasil diraih oleh para santri dan santriyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir adalah:

Tabel XIII
Prestasi yang telah Diraih oleh Peserta Didik

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	2	3	4	5
1	MTQN Tingkat Kab. Padang Lawas cabang <i>Fahmil Qur'an</i>	Kab/kota	2015	Juara 2
2	MTQN Tingkat Kec. Huta Raja Tinggi cabang <i>Tahfizul Qur'an 5 Juz</i>	Kecamatan	2016	Juara 2
3	Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2014	Juara 1
4	MTQN Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Kaligrafi Kontemporer	Kab/kota	2014	Juara 1
5	KSM Mata Pelajaran Biologi Tingkat Kabupaten Padang Lawas	Kab/kota	2014	Juara 1
6	KSM Mata Pelajaran Fisika Tingkat	Kab/kota	2014	Juara 1

1	2	3	4	5
	Kabupaten Padang Lawas			
7	Lomba Pencak Silat Pospedasu Tingkat Kabupaten Padang Lawas	Kab/kota	2015	Juara 1
8	Lomba Pencak Silat Pospedasu Tingkat Provinsi Sumatera Utara	Provinsi	2014	Juara 2
9	Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2015	Juara 2
10	Lomba Debat Bahasa Arab Tingkat Kecamatan Huta Raja Tinggi	Kecamatan	2016	Juara 1

BAB V

DINAMIKA PESANTREN MODERN DI PADANG LAWAS

A. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas

1. Perkembangan Pendidik secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan saat ini memiliki 61 pendidik di berbagai jenjang pendidikan yang ada di dalamnya. Pendidik yang mengajar di Pesantren tersebut harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 sesuai dengan bidang masing-masing. Bahkan, di Pesantren tersebut telah ada 6 orang pendidik dengan latar pendidikan Magister (Strata 2).

Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin menyatakan bahwa di Pesantren Al-Mukhlishin selalu diadakan evaluasi setiap bulan untuk melihat bagaimana perkembangan santri atau santriwati di sana, bahkan jika diperlukan akan meninjau kembali kurikulum dan materi yang diajarkan. Selain itu, untuk memperbaiki kualitas pendidik yang ada di Pondok Pesantren tersebut pihak pesantren mengadakan seminar untuk pendidik yang diadakan rutin setiap bulan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Seperti Bimbingan Teknik (Bimtek) Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

Pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam 3 tahun terakhir tidak ada penambahan dan pengurangan kuantitas. Karena Pondok Pesantren masih menerapkan pembelajaran pagi dan siang, sehingga pendidik yang mengajar di pagi hari sebahagian ada yang diminta kembali mengajar di siang hari. Namun, berdasarkan penuturan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin untuk tahun depan direncanakan dan pasti membutuhkan tambahan tenaga pendidik berkisar 10 sampai 15 orang, sebab untuk tahun yang akan datang peserta didik akan masuk pagi seluruhnya setelah penyelesaian 12 ruang belajar yang baru dibangun di tahun ini.

Tabel XIV
Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin
dalam Beberapa Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendidik
1	2013/2014	61 Orang
2	2014/2015	61 Orang
3	2015/2016	61 Orang

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam beberapa tahun terakhir tidak mengalami penambahan dan tidak pula mengalami pengurangan.

Untuk penerimaan pendidik sendiri, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan menerapkan prosedur yang cukup ketat, yakni dimulai

dengan melayangkan brosur penerimaan pendidik jika memang dibutuhkan, seleksi dan interview sesuai dengan bidang garapan masing-masing.¹

2. Perkembangan Pendidik secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Al-Khoir

Pondok Pesantren Al-Khoir untuk saat ini memiliki 33 orang tenaga pendidik. Pendidik yang ada memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (Strata 1) dan Magister (Strata 2). Pendidik yang telah memiliki kualifikasi pendidikan Magister berjumlah 2 orang dan selebihnya memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana.

Jumlah pendidik tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Khoir, pada tahun ajaran 2015/2016 bertambah 2 orang pendidik. Adapun perkembangan pendidik yang ada di Pesantren Al-Khoir dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel XV
Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Khoir
dalam Beberapa Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendidik
1	2013/2014	31 Orang
2	2014/2015	31 Orang
3	2015/2016	33 Orang

¹Daulad Muhammad Amin Pulungan, M.A., Kepala Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 09.45 – 11.00 WIB.

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pendidik di Pesantren Al-Khoir dalam tahun ajaran saat inilah mengalami penambahan sementara dalam tahun-tahun sebelumnya memiliki jumlah yang sama.

Pimpinan Pesantren juga menyatakan untuk meningkatkan kualitas pendidik yang ada di sana, pihak pesantren selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama, terutama yang berkenaan dengan kurikulum dan pembelajaran.

Bahkan, untuk saat ini ada seorang pendidik yang secara khusus di sekolahkan oleh pihak pesantren untuk mendalami bidang keahliannya tersebut. Adapun pendidik yang disekolahkan tersebut merupakan pendidik yang memiliki keahlian dalam seni tulis Alquran atau *khattil qur'an*. Setelah menempuh pendidikan khusus di bidangnya tersebut, pendidik akan kembali ke Pesantren dan melaksanakan pembelajaran di sana.²

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk tingkat Kabupaten Padang Lawas, pendidik yang berada di Pesantren Modern memiliki kualitas yang mumpuni jika ditinjau dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh, dan ditambah dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak pesantren terhadap pendidik.

²Usman Maburr Siregar, ST., Pimpinan Pondok Pesantren Al-Khoir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 16.00 – 18.00 WIB.

B. Kondisi Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas

1. Kondisi Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan sekarang ini memiliki santri sebanyak \pm 1800 orang dari berbagai jenjang pendidikan yang ada di dalamnya. Jumlah santri tersebut tidak jauh berbeda dengan jumlah pada beberapa tahun terakhir. Hal itu dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel XVI
Perkembangan Peserta Didik di Pesantren Al-Mukhlishin
dalam Beberapa Tahun Terakhir

Jenjang	Jumlah Peserta Didik Per Tahun Pelajaran		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
TK/PAUD	58	54	45
TPQ	330	327	340
MTs	1017	974	908
MA	289	351	377
Paket B	82	80	80
Paket C	110	97	136
Jumlah	1886	1883	1886

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir Pondok Pesantren Al-Mukhlishin memiliki jumlah peserta didik yang tidak jauh berbeda.

Untuk tempat tinggal santri sendiri, Pesantren Al-Mukhlishin memberikan pilihan kepada para santrinya hendak mukim atau kalong. Bagi santri mukim sendiri, pemondokan yang ada di lingkungan pesantren

terdapat sekitar 150 pondok, dan khusus untuk yang santriyah disediakan asrama yang menampung sekitar 150 orang santri.

Adapun santri yang menempuh pendidikan di sana berasal dari berbagai daerah yang berbeda, diantaranya Tarutung, Sibolga, Riau, Pekanbaru, Padang Lawas Utara, Padangsidempuan, Batang Toru dan wilayah Sibuhuan sekitarnya.

Walaupun santri yang belajar di sana berasal dari berbagai daerah yang berbeda, pihak Pesantren tetap memberikan perhatian yang sama kepada setiap santrinya. Hal itu terbukti dengan prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh santri ternyata banyak yang bukan berasal dari daerah setempat. Misalnya,

- 1) Ade Satria Fauzi kelas XI IPS 1 yang berasal dari Pagarambira, mendapat juara harapan 3 bidang Fahmil Quran pada MTQ yang dilaksanakan di Binjai tahun 2014 dan juara 3 bidang yang sama pada MTQ yang dilaksanakan di Asahan tahun 2015.³
- 2) Bismar Sahrizal kelas XII IPS 2 yang berasal dari Parapat Sosa, mendapat juara harapan 2 bidang Syarhil Quran pada MTQ yang dilaksanakan di Asahan tahun 2015.⁴

³Ade Satria Fauzi, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kelas XI IPS 1, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 11.30 WIB.

⁴Bismar Sahrizal, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kelas XII IPS 2, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 11.30 WIB.

- 3) Lailatus Syifa kelas XI IPS 2 yang berasal dari Purba Tua, mendapat juara harapan 1 bidang Qiraatul Kutub pada MTQ yang dilaksanakan di Pinarik tahun 2013 dan juara 1 bidang yang sama pada MTQ yang dilaksanakan di Latong tahun 2015.⁵
- 4) Rahmadona kelas XII IPS 1 yang berasal dari Ling. V Pasar Sibuhuan, mendapat juara 3 bidang Tahfiz 10 Juz pada MTQ yang dilaksanakan di Binjai tahun 2014 dan juara 2 bidang Tahfiz 20 Juz pada MTQ yang dilaksanakan di Asahan tahun 2015.⁶

Prestasi lainnya yang cukup membanggakan bagi pihak pesantren yaitu pemenang lomba *Khattil Qur'an* tingkat Kabupaten yang diadakan di Padang Lawas, pemenangnya berasal dari Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yang diberikan hadiah dari Bupati Padang Lawas berupa diberangkatkan Umrah bersama orangtuanya.⁷

2. Kondisi Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Khoir

Peserta didik atau santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir saat ini berjumlah 309 orang santri di berbagai jenjang pendidikan yang ada. Jumlah tersebut tidak jauh berbeda dengan jumlah peserta didik atau santri pada tahun-tahun sebelumnya. Hal itu dapat di lihat dari tabel berikut:

⁵Lailatus Syifa, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kelas XI IPS 2, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 11.30 WIB.

⁶Rahmadona, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kelas XII IPS 1, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 11.30 WIB.

⁷Ade Satria Fauzi, *dkk.*, Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 11.30 WIB.

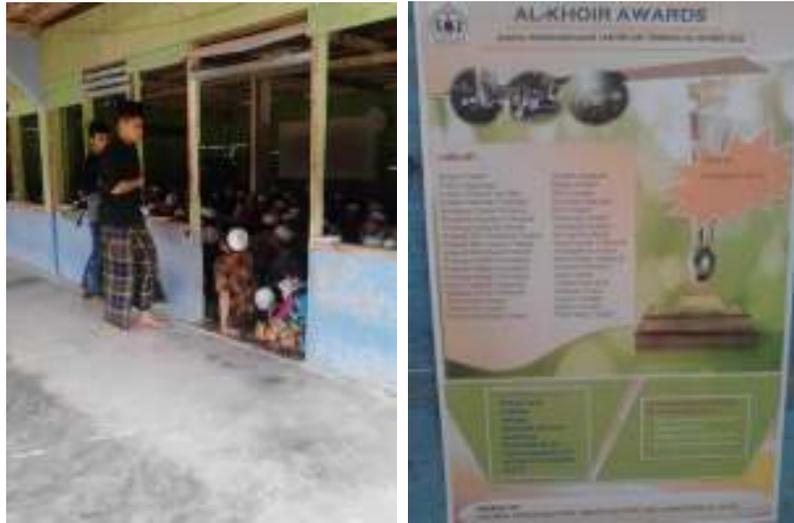
Tabel XVII
Perkembangan Peserta Didik di Pesantren Al-Khoir
dalam Beberapa Tahun Terakhir

Jenjang	Jumlah Peserta Didik Per Tahun Pelajaran		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
MTs	253	260	267
MA	46	51	42
Jumlah	299	311	309

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Khoir dalam beberapa tahun terakhir mengalami penambahan dan pengurangan. Walaupun demikian, jumlah santri yang ada di Pesantren tersebut tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya.

Peserta didik di Pesantren Al-Khoir dapat dikategorikan dalam kondisi baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan minat dan bakat yang ada di Pesantren tersebut. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan mereka mengikuti kegiatan kepesantrenan. Seperti saat peneliti berada di lokasi penelitian, para santri sedang mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti kegiatan Pekan Olahraga Seni Pondok Pesantren Daerah Sumatera Utara (POSPEDA-SU). Selain itu, di Pesantren tersebut juga dilaksanakan kejuaraan tingkat santri yang ada di sana, yaitu Al-Khoir Awards “Ajang Penghargaan Santri dan Santriwati Terbaik Al-Khoir 2016”. Ajang tersebut menyediakan 37 nominasi pada tahun ini, antara lain: belajar

teraktif, peduli lingkungan, lemari terbersih dan rapi, hafalan mufrodat terbanyak, berbahasa teraktif di kamar, dan lain sebagainya.⁸



Gambar 7. Penyampaian Jenis Perlombaan POSPEDA-SU dan Ajang Penghargaan Tingkat Pesantren Al-Khoir

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Pondok Pesantren Modern yang ada di Kabupaten Padang Lawas dalam beberapa tahun terakhir mengalami penambahan dan pengurangan kuantitas. Walaupun demikian, pasang surut kuantitas peserta didik di Pesantren tersebut tidak menjadi tolak ukur mutlak dalam menilai kualitas peserta didik yang ada. Hal itu dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik atau santri yang berada di Pesantren.

⁸*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Minggu 20 Maret 2016, pkl. 10.00 – 12.00 WIB.

C. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas

1. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Berdasarkan wawancara dengan pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, metode pembelajaran yang digunakan selama memberikan pengajaran kepada peserta didik cukup bervariasi. Selain pendidik pada umumnya yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, pendidik juga sudah menerapkan metode diskusi, latihan, dan jigsaw. Bahkan dalam pembelajaran tertentu peserta didik dituntut untuk mempraktikkannya secara langsung. Misalnya dalam pembelajaran biologi dan kimia, peserta didik langsung dibawa ke laboratorium biologi dan kimia untuk melakukan pembelajaran, yang tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.⁹

Selain itu, banyak di antara pendidik yang melakukan pengajaran dengan berbasis teknologi modern, yakni dengan penggunaan laptop dan *infocus* dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu tentu mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Penggunaan metode, alat dan media tersebut tentunya didukung dengan adanya sarana prasarana atau fasilitas yang ada di Pesantren. Di Pesantren Al-Mukhlisin sendiri penggunaan alat dan media penunjang

⁹Ummu Khairunnisa, Pendidik Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 12.00 WIB.

pembelajaran berbasis modern mulai dilakukan secara maksimal setelah adanya fasilitas laboratorium di Pesantren, yakni mulai tahun pelajaran 2014/2015.¹⁰ Hal itu terlihat ketika proses pembelajaran, peserta didik menggunakan fasilitas laboratorium tersebut.¹¹

2. Penggunaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Khoir

Pendidik yang ada di Pesantren Al-Khoir hingga saat ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Mulai dari ceramah, diskusi dan eksperimen. Pendidik juga membawa peserta didik untuk belajar secara langsung dengan teknologi modern, seperti belajar ke laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer. Sehingga peserta didik merasakan pengalaman langsung akan manfaat dan pengaruh pengetahuan dibidang tersebut yang akhirnya akan menarik minat dan keinginan peserta didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh.¹²

Selain itu, untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam menerima pembelajaran di Pesantren, pendidik terkadang membawa peserta didik untuk belajar sambil bermain dengan cara menciptakan yel-yel yang dinyanyikan saat belajar. Bahkan tidak jarang peserta didik dibawa untuk

¹⁰Nur Hamidah, Pendidik Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Sabtu 09 Januari 2016, pkl. 11.00 – 12.00 WIB.

¹¹*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Senin 21 Maret 2016, pkl. 09.00 – 12.00 WIB.

¹²Dwi Ahmad Saragih, Pendidik Pondok Pesantren Al-Khoir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Minggu 10 Januari 2016, pkl. 11.30 – 12.00 WIB.

belajar di luar ruangan, tepatnya di bawah pepohonan agar peserta didik tidak bosan belajar di dalam ruangan.¹³

Penggunaan metode, alat dan media pembelajaran tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Al-Khoir tetap digunakan dalam pembelajaran hingga saat ini. Hanya saja dalam beberapa alat pembelajaran untuk tahun ini, seperti laboratorium bahasa belum bisa maksimal digunakan karena gedung laboratorium tersebut sedang dalam proses pembangunan.¹⁴

Dari informasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Modern yang ada di daerah Padang Lawas telah menggunakan berbagai metode dan bahkan alat dan media pembelajaran berbasis modern guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pihak pesantren tidak hanya mencukupkan kepada metode pengajaran *sorogan*, dan *wetonan* saja, tetapi telah mengembangkannya sesuai dengan kemajuan zaman.

D. Ketersediaan Sarana Prasarana/Fasilitas Belajar di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Padang Lawas

1. Ketersediaan Sarana Prasarana/Fasilitas Belajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin saat ini memadai dan dalam kondisi baik, meskipun dalam

¹³*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Senin 21 Maret 2016, pkl. 13.00 – 16.30 WIB.

¹⁴Abdi Putra Siregar, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Khoir, Rabu 23 Maret 2016, pkl. 14.00 – 14.30 WIB.

beberapa fasilitas perlu perhatian dari pihak pesantren. Fasilitas tersebut dikatakan memadai karena selain unsur pokok yang seharusnya ada di Pesantren; yakni masjid, ruang belajar dan pemondokan, telah ada pula di pesantren tersebut fasilitas berupa Laboratorium Bahasa, Biologi dan Kimia serta beberapa alat pembelajaran berbasis modern guna menunjang pembelajaran.¹⁵

Walaupun terlihat perlu adanya perhatian khusus dalam beberapa fasilitas yang ada, pihak pesantren selalu berusaha memperbaiki dan melengkapi fasilitas-fasilitas tersebut. Hal itu dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pesantren dalam beberapa tahun belakangan.

Pembangunan yang dimaksud adalah:

- a. Pada tahun pelajaran 2013/2014 pesantren mulai menambah bangunan lantai 3 dengan kapasitas 12 ruangan. Pada periode tersebut, bangunan yang telah dapat dipergunakan adalah 4 ruangan di lantai dasar.
- b. Tahun pelajaran 2014/2015 pihak pesantren melanjutkan pembangunan yang pada tahun sebelumnya belum maksimal. Ke 12 ruangan tersebut digunakan untuk ruang perpustakaan, laboratorium kimia dan biologi, laboratorium bahasa dan selebihnya digunakan untuk ruangan belajar.

¹⁵*Observasi*, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, Jum'at 18 Maret 2016, pkl. 14.00 – 16.00 WIB.

- c. Pada tahun pelajaran 2015/2016 pihak pesantren kembali melakukan pembangunan guna pengadaan fasilitas belajar yang maksimal. Pembangunan tersebut meliputi gedung lantai 3 dengan kapasitas 12 ruangan yang seluruhnya merupakan ruangan belajar, dan gedung yang ditujukan untuk pengadaan ruang pimpinan pesantren, ruang kepala madrasah, serta ruang guru. Bangunan tersebut direncanakan dapat digunakan secara maksimal pada tahun pelajaran 2016/2017. Sebab untuk saat ini pembangunan tersebut sudah mencapai 65 %.



Gambar 8. Pembangunan Ruang Pimpinan, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Guru dan Ruang Belajar Santri

2. Ketersediaan Sarana Prasarana/Fasilitas Belajar di Pondok Pesantren Al-Khoir

Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir saat ini dapat dikategorikan memadai dan baik untuk menunjang proses pembelajaran. Hal itu terlihat dengan adanya fasilitas penunjang

pembelajaran lainnya seperti Laboratorium Komputer dan Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, serta sarana olahraga bagi peserta didik.

Pihak pesantren dalam beberapa tahun terakhir melakukan perbaikan dan penambahan bangunan di beberapa bagian penting, seperti pembangunan kantor dan pembangunan sarana kamar mandi untuk menambah yang telah ada. Pembangunan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun pelajaran 2015/2016 pihak pesantren memulai pembangunan kantor yang pada saat ini telah dapat digunakan. Fasilitas kantor ini pada tahun-tahun sebelumnya masih memakai ruangan yang seharusnya digunakan sebagai ruang belajar. Tetapi untuk saat ini telah tersedia gedung kantor tersendiri.
- b. Pada tahun pelajaran 2015/2016 juga pihak pesantren menambah sarana kamar mandi yang sebelumnya hanya ada sebuah kamar mandi besar untuk laki-laki dan sebuah kamar mandi besar pula untuk perempuan, di tahun ini pihak pesantren membangun satu lagi sarana kamar mandi di lingkungan asrama laki-laki.



Gambar 9. Pembangunan Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Khoir

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Pesantren Modern yang ada di Kabupaten Padang Lawas dalam keadaan baik dan memadai untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan pengadaan fasilitas yang ada.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat di lapangan, secara garis besar dapat dikatakan bahwa Pesantren Modern yang menjadi sampel dari penelitian ini, dari tahun ke tahun terus melakukan perubahan-perubahan dan pengembangan menuju arah yang lebih baik. Walaupun dapat kita lihat bahwa perubahan dan pengembangan ini di setiap Pesantren berbeda titik fokus atau fokus utama pengembangannya.

Misalnya saja Pondok Pesantren Al-Mukhlisin memiliki fokus utama dalam pengembangan sarana prasarana belajar dengan adanya pembangunan ruang belajar, sementara Pondok Pesantren Al-Khoir berfokus pada kualitas *output* atau lulusan dari pondok pesantren tersebut yaitu dengan memasukkan

program unggulan tambahan berupa *tahfizul qur'an*. Perbedaan-perbedaan penekanan pengembangan yang disampaikan tersebut bukan untuk menunjukkan kelebihan dan kelemahan kedua lembaga pesantren itu. Melainkan peneliti ingin menunjukkan bahwa walaupun di tengah derasny arus globalisasi sekarang ini, pihak pesantren masih terus siap sedia dan berjuang untuk mempertahankan eksistensi mereka guna menjadi pagar dan pencetak kader-kader yang berawasan luas serta berakhlak mulia.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan tentang Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Pendidik yang berada di Pondok Pesantren Modern di Padang Lawas memiliki kualifikasi pendidikan yang baik ditinjau dari tingkat pendidikan dari pendidik ditambah dengan adanya pelatihan-pelatihan khusus yang diadakan untuk para pendidik yang berada di Pesantren.
2. Peserta didik di Pondok Pesantren Modern yang ada di Padang Lawas mengalami penambahan dan pengurangan dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun demikian pesantren tetap memperhatikan keberadaan dan pendidikan kepada para peserta didiknya. Hal itu dibuktikan dengan prestasi-prestasi peserta didik yang diraih di Pesantren tersebut.
3. Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan yang ditandai dengan telah digunakannya beberapa alat dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga waktu dan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien.
4. Fasilitas atau sarana prasarana penunjang pendidikan yang ada di Pesantren Modern di Padang Lawas dalam beberapa tahun terakhir mengalami

peningkatan yang ditandai dengan adanya pembangunan-pembangunan fasilitas yang dilakukan oleh pihak pesantren hingga saat ini.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan atas jawaban yang telah dirumuskan tentang dinamika pesantren modern di Padang Lawas, maka diperoleh implikasi dari hasil penelitian meliputi implikasi teoretis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Menyimak hasil penelitian yang terekam dalam kesimpulan bahwa kondisi pendidik, peserta didik, penggunaan metode pembelajaran dan ketersediaan fasilitas belajar di Pondok Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas mengalami perkembangan dari berbagai sudut, memiliki makna penting terhadap wawasan intelektual bagi masyarakat dan dunia pendidikan khususnya wilayah pendidikan tinggi. Pandangan yang selama ini menganggap bahwa pesantren hanya mementingkan urusan akhirat dan kurang peduli terhadap pendidikan duniawi, melalui penelitian ini dapat diluruskan. Di sini dapat ditarik teori bahwa untuk membentuk manusia yang baik tidak mesti hanya dengan pendidikan yang memprioritaskan daya saing di lapangan, namun juga harus dengan pendidikan yang membentuk dan membina manusia secara universal. Tegasnya dalam melahirkan manusia yang baik melalui institusi pendidikan harus ada keseimbangan antara *life skill* dengan wawasan keislaman.

Dunia pesantren dengan pola kehidupan dan elemen-elemen di dalamnya membina, mengarahkan dan membimbing santri menjadi manusia yang baik secara umum dan berlandaskan pada ajaran agama.

2. Implikasi Praktis

Pesantren merupakan lembaga yang memiliki otonomi dalam menjalankan sistem pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa isinya dapat dipoles sesuai dengan keinginan pelakunya. Oleh karena itu keberadaan pesantren bergantung kepada kiai, ustadz (pendidik), pengurus pesantren dan santri.

Untuk tataran praktis, dalam kaitannya dengan hasil penelitian tersungkap bahwa pesantren hingga sekarang ini terus melakukan pengembangan sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu pesantren memasukkan sarana dan fasilitas belajar berbasis modern, sehingga dapat melahirkan manusia yang memiliki pengetahuan yang terintegritas antara dunia dengan akhirat. Sehingga secara praktis model pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern dapat dilakukan untuk mendidik anak dalam kehidupan keluarga maupun diterapkan dalam pendidikan umum lainnya. Agar semakin banyak terlahir manusia dengan wawasan keilmuan yang terintegritas.

C. SARAN

1. Kepada Yayasan Pondok Pesantren; pengembangan terhadap pesantren tetap dilakukan serta oerientasinya lebih difokuskan kepada aplikasi dan pengalaman agar peserta didik terbiasa dengan hal yang bersifat aplikatif ketika telah menjadi anggota masyarakat.
2. Pimpinan Pondok Pesantren; pengawasan dan peningkatan kualitas pendidik lebih ditingkatkan ke depannya dan lebih baik dari yang sekarang.
3. Pendidik Pondok Pesantren; fasilitas penunjang pembelajaran yang telah disediakan pesantren kiranya dapat dipergunakan secara maksimal agar dapat menciptakan lulusan yang berdayasaing tinggi di lapangan.
4. Staf Pondok Pesantren; pengorganisasian data atau administrasi di Pondok Pesantren dapat lebih ditingkatkan agar perkembangan pesantren dapat dilihat dan dapat disesuaikan dengan perkembangan lembaga pendidikan secara umum dan tuntutan zaman.
5. Peserta didik; lebih aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar menjadi lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Bacaan

- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakara, 2006.
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

2. Jurnal

Fauzi, “*Model Kajian Pesantren: Studi Kritis terhadap Buku Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren karya Mastuhu*” dalam *Insania (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan)*, Volume 11, No. 3, September-Desember 2006.

M. Shodiq, “Pesantren dan Perubahan Sosial” dalam *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 1, No. 1, April 2011.

Muh. Idris Usman, “Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)” dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Volume XIV, No. 1, 2013.

Muhammad Jamaluddin, “Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi” dalam *Jurnal Karsa*, Volume 20, No. 1, 2012.

Muhammad Qodri, “Dinamika Pesantren: Studi tentang Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi”, dalam *Jurnal Media Akademika*, Volume 25, No. 3, Juli 2010.

Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren” dalam *Ibda’ (Jurnal Studi Islam dan Budaya)*, Volume 4, No.1, Januari-Juni 2006.

Sofyan Sauri, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia” dalam *Historia (Jurnal of Historical Studies)*, Volume IX, No. 1, Juni 2008.

Umar Sidiq, “Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren”, dalam *Nadwa (Jurnal Pendidikan Islam)*, Volume 7, No. 1, April 2013.

3. Skripsi dan Thesis

- Amir Mahmud, *“Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)”* Thesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Donni Maspuan *“Interaksi Guru dan Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul ‘Adalah di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”* Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Fadilah Pulungan *“Pengaruh Penggunaan Metode Latihan terhadap Minat Belajar Tajwid di Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat”* Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Hasim A. Rachmat, *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren di Bekasi pada Masa Orde Baru 1967-1998 (Studi Kasus Pesantren At-Taqwa, Pesantren Annida Al-Islamy, dan Perguruan Islam el-Nur el-Kasysyaf)”* Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.
- Ikhwan Sahrita *“Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Santri terhadap Peningkatan Kuantitas Ibadah di Pondok Pesantren Roihanul Jannah Pasar Maga Kabupaten Mandailing Natal”* Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Masro Ritonga *“Eksistensi Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Pengembangan Pendidikan Islam”* Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Narisan, *“Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid”* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Malang, 2008.
- Nur Jannah Hasibuan, *“Pola Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”* Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011.
- Risna Sari Harahap, *“Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amin Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”* Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Rizqi Respati Suci Megarani, *“Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Malang, 2010.

Suriyani “*Patisipasi Alumni Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Batu Gadang Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan*” Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.

4. Kamus

Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring) versi 1.5.

Komaruddin & Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta: Sandro Jaya, tt.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

5. Dokumen Negara

Buku Analisis Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2011/2012, Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Buku Statistik Pendidikan Islam Tahun 2010/2011, Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Direktori Pondok Pesantren Tahun 2008/2009, Bagian Perencanaan dan Data Setditjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Statistik Pendidikan Islam Tahun 2012/2013, Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2013/2014 (Statistics of Islamic Education School Year 2013/2014), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 12 310 0207
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-6
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batu II / 13 Desember 1993
Alamat : Desa Ujung Batu II, Kec. Huta Raja Tinggi
Kab. Padang Lawas
- II. Nama Orang Tua
Ayah : ABDUL QORIB
Ibu : SUNARSIH
Alamat : Desa Ujung Batu II, Kec. Huta Raja Tinggi
Kab. Padang Lawas
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 101780 Ujung Batu II tamat tahun 2006
 - b. SMP N 1 Huta Raja Tinggi tamat tahun 2009
 - c. MAN Sibuhuan tamat tahun 2012
 - d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2012 hingga 2016.
- IV. Pengalaman Organisasi
1. Intra Kampus
 - a. Sekretaris Umum Forum Mahasiswa Masjid Ulul Ilmi (FORMASI UI) STAIN Padangsidempuan periode 2013-2014.
 - b. Wakil Sekretaris Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan periode 2013-2014.
 - c. Sekretaris Jendral Forum Aspirasi Mahasiswa Partai Demokrasi Mahasiswa Islam (FAM-PADEMAI) FTIK IAIN Padangsidempuan periode 2014-2015.
 - d. Anggota Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan periode 2014-2015.
 - e. Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi Dewan Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Padangsidempuan periode 2015-2016.
 2. Ekstra Kampus
 - a. Wakil Skretaris Umum Bidang Pembinaan Anggota (Wasekum PA) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah Padangsidempuan periode 2015-2016.

3. Tugas

- a. Asisten Kajian Pendidikan Pendidikan, Sosial-Politik, Bahasa, Budaya, Filsafat dan Tasawuf pada pelaksanaan *Student's Day* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan mulai 27 September s.d 27 Desember 2014.
- b. Asisten 1 Club Tahsin Al-Qur'an pada pelaksanaan *Student's Day* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan mulai 27 Maret s.d. 30 Mei 2015.
- c. Pembimbing Club Retorika pada pelaksanaan *Student's Day* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan mulai 31 Oktober s.d. 12 Desember 2015.
- d. Pembimbing Retorika dan Keprotoleran pada pelaksanaan *Student's Day* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan mulai 19 Maret s.d. 11 Mei 2016.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembelajaran di Pesantren
2. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren
4. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang ada di Pesantren.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pengelola atau pimpinan Pesantren

1. Kapan pesantren didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi pendirian pesantren?
3. Apa visi dan misi Pesantren?
4. Bagaimana kurikulum yang digunakan di Pesantren?
5. Bagaimana perkembangan pendidik beberapa tahun terakhir?
6. Bagaimanakah prosedur penerimaan seseorang menjadi pendidik?
7. Bagaimana latar pendidikan pendidik yang ada di Pesantren sekarang ini?
8. Untuk pendidik yang ada, pernahkah diadakan pelatihan terhadap mereka?
9. Bagaimana perkembangan peserta didik beberapa tahun terakhir?

B. Wawancara dengan pendidik yang ada di Pesantren

1. Pada kelas berapa Bapak/Ibu mengajar di Pesantren?
2. Mata pelajaran apa saja yang diembankan tersebut?
3. Metode apa sajakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu ketika mengajar?
4. Apa jenjang pendidikan Bapak/Ibu terakhir?
5. Pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan yang ditujukan kepada pendidik?

C. Wawancara dengan peserta didik yang ada di Pesantren

1. Kelas berapa adik sekarang?
2. Bagaimana cara pendidik mengajarkan pelajarannya di ruangan?
3. Adakah pendidik menggunakan alat selain papan tulis ketika belajar?
4. Bagaimana menurut adik sarana belajar yang ada di ruangan?
5. Pernahkah adik belajar atau praktik di luar ruangan atau laboratorium?

Lampiran 3

PEDOMAN PENGAMBILAN DOKUMEN

1. Profil Pondok Pesantren
2. Data pendidik yang ada di Pesantren
3. Data peserta didik yang ada di Pesantren
4. Rancangan kurikulum yang digunakan di Pesantren
5. Dokumentasi adanya sertifikasi atau pelatihan yang dilakukan oleh pendidik.
6. Dokumen prestasi dan kemajuan yang dilakukan oleh pesantren.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Hasil Observasi

No 1	Item Observasi 2	Hasil 3
1	Pelaksanaan Pembelajaran di Pesantren	Pembelajaran di Pesantren Modern yang ada di Padang Lawas dilakukan dengan sistem klasikal. Sistem klasikal yang dimaksud dimulai dari kelas 1 sampai 6, dengan rincian kelas 1-3 setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan 4-6 setara dengan Madrasah Aliyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren, tidak hanya dilakukan di dalam ruang belajar saja, tetapi juga dilakukan di luar ruangan belajar. Seperti di laboratorium Kimia, Biologi, Bahasa, Komputer dan bahkan pembelajaran juga dilakukan di bawah pohon. Hal itu tentunya akan menghindari terjadinya kejenuhan santri dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
2	Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran	Pada umumnya, sebuah pesantren menggunakan metode pembelajaran berupa <i>sorogan</i> , <i>wetonan</i> dan hafalan. Hal itu juga dapat terlihat di Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas. Walaupun demikian, pendidik yang ada di sana tidak hanya mencukupkan pada metode tersebut. Melainkan telah menggunakan metode pembelajaran lainnya, seperti <i>driil</i> , demonstrasi, praktek dan sebagainya.
3	Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren	Pondok Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas telah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk para santri yang berada di sana. Kegiatan tersebut di antaranya adalah <i>tahfidzul qur'an</i> , <i>marchingband</i> , pramuka, pencak silat, nasyid, marawis, karate, olahraga (volley, badminton, tennis meja, takraw), seni baca Alquran, kaligrafi, kelompok belajar (<i>study club</i>) dan lain sebagainya. Dengan adanya

1	2	3
		kegiatan ekstrakurikuler tersebut santri memiliki kegiatan disetiap harinya dan tidak melakukan hal-hal yang sia-sia.
4	Sarana prasarana penunjang pembelajaran yang ada di Pesantren	Sarana prasarana penunjang pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Modern yang berada di Padang Lawas dikategorikan memadai. Sebab di dalamnya telah tersedia berbagai fasilitas berbasis modern, seperti laboratorium bahasa, kimia, biologi, dan komputer sehingga santri di Pondok Pesantren tersebut memiliki pengetahuan yang terintegitas antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.

B. Hasil Wawancara

No	Item Wawancara	Hasil
1	2	3
A. Pimpinan Pesantren		
1	Kapan pesantren didirikan?	Pesantren Al-Mukhlisin didirikan pada Juni 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Mukhlisin. Pesantren Al-Khoir didirikan pada tahun 2002 atas prakarsa pribadi oleh H. Khoiruddin Siregar.
2	Apa yang melatarbelakangi pendirian pesantren?	Pendirian Pondok Pesantren Al-Mukhlisin terinspirasi dari keinginan para ulama yang berkeinginan menjadikan Sibuhuan (saat itu masih bagian dari Tapanuli Selatan) menjadi serambi Mekkahnya Tapanuli Selatan saat itu. Sehingga sangat dibutuhkan kader-kader yang berkualitas dalam bidang ilmu agama. Pendirian Pondok Pesantren Al-Khoir oleh H. Khoiruddin Siregar termotivasi karena saat itu belum ada Pondok Pesantren di sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, secara normatif beliau berharap generasi muda Islam khususnya di sekitar Pondok Pesantren tersebut mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan.

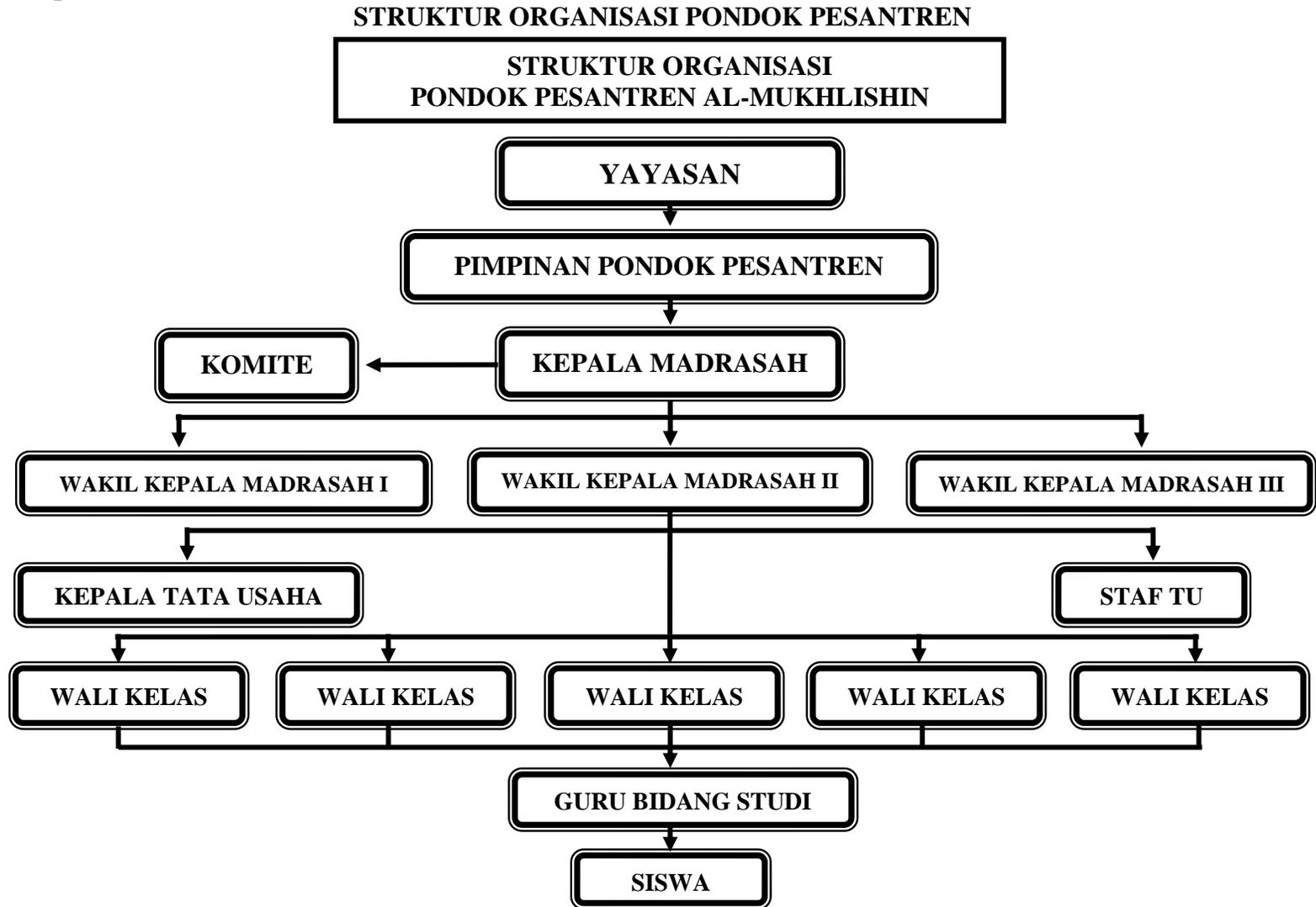
1	2	3
3	Apa visi dan misi pesantren?	<p>Pondok Pesantren Al-Mukhlishin memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK. Adapun misi Pondok Pesantren ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetak dai penghafal Alquran 2. Menanamkan nilai-nilai Islam dan <i>akhlaqul karimah</i> 3. Transformasi ilmu pengetahuan <p>Pondok pesantren Al-Khoir memiliki visi menjadi model pesantren berkualitas yang bersumber Alquran dan Hadits, menggabungkan IMTAK dan IPTEK menuju generasi yang soleh, cerdas dan mandiri. Adapun misi Pondok Pesantren ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif 2. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi yang memiliki yang memiliki pemahaman <i>syar'i</i> dan kompetensi dibidang sains dan teknologi 3. Mewujudkan generasi penghafal Alquran dan Hadits 4. Mengembangkan Pesantren sebagai pusat pengkaderan dan laboratorium dakwah Islam 5. Membentuk warga pesantren yang berakhlak karimah, berwawasan luas, kreatif, sehat dan disiplin
4	Bagaimana kurikulum yang digunakan di Pesantren?	<p>Pondok Pesantren Al-Mukhlishin menjalankan kurikulum kombinasi, yaitu perpaduan antara kurikulum SKB 3 Menteri dengan kurikulum Pesantren (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Pembelajaran Kitab Kuning).</p> <p>Pondok Pesantren Al-Khoir mengambil kurikulum dari pemerintah (baik dinas pendidikan maupun kementerian agama) dipadu dan disesuaikan dengan kurikulum pondok pesantren.</p>

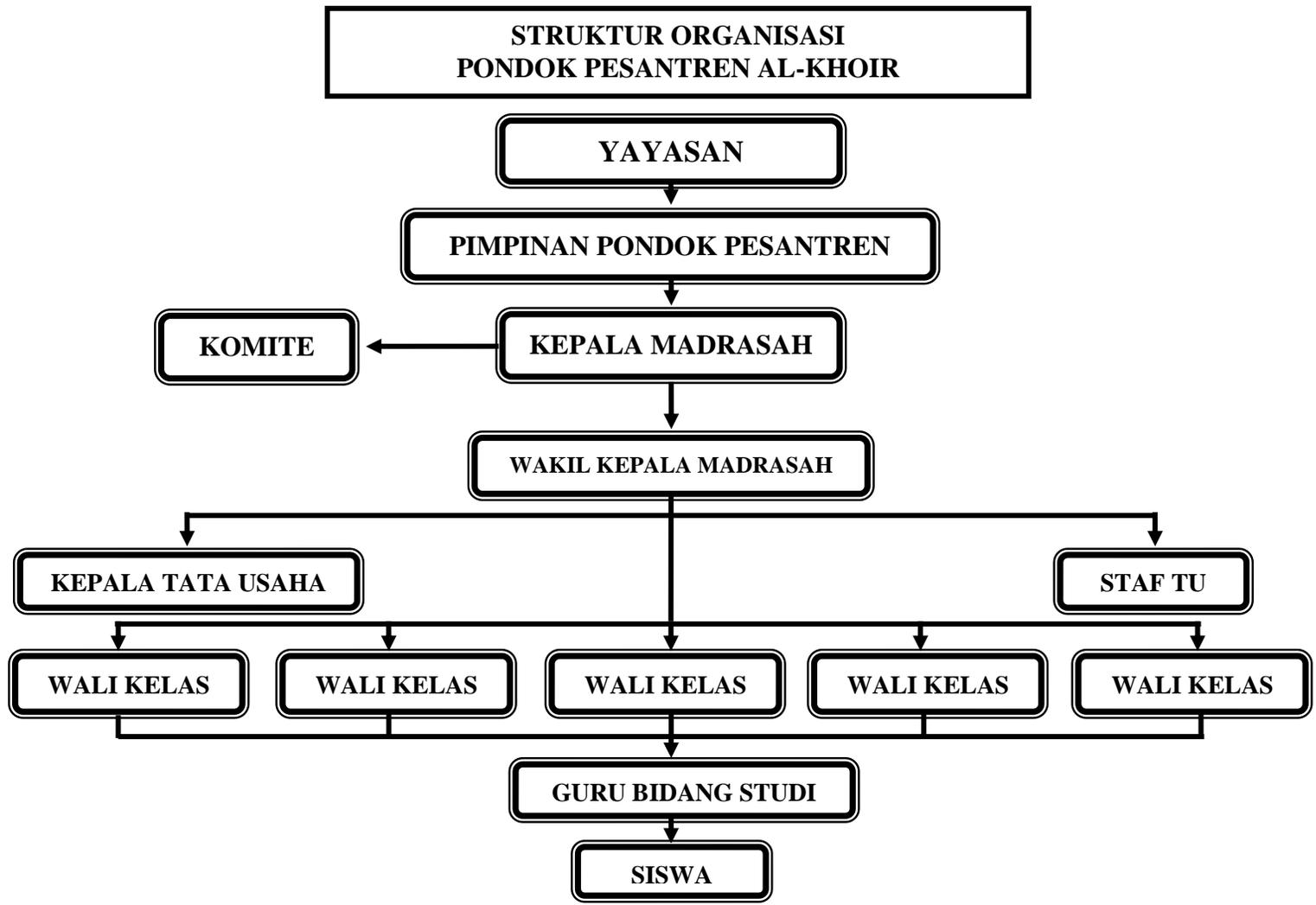
1	2	3
5	Bagaimana perkembangan pendidik beberapa tahun terakhir?	Pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dalam beberapa tahun terakhir tidak terdapat penambahan, namun pada tahun ajaran berikutnya akan membutuhkan tambahan tenaga pendidik sebanyak 10 sampai 15 orang. Pendidik di Pondok Pesantren Al-Khoir dalam beberapa tahun belakangan hanya tahun ini menambah 1 tenaga pendidik.
6	Bagaimana prosedur penerimaan seseorang menjadi pendidik?	Penerimaan seseorang menjadi Pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dan Al-Khoir memiliki prosedur yang sama, yakni dengan melayangkan brosur penerimaan pendidik, seleksi dan interview sesuai dengan bidang garapan masing-masing.
7	Bagaimana latar pendidikan pendidik yang ada di Pesantren sekarang ini?	Latar pendidikan pendidik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dan Al-Khoir saat ini adalah berpendidikan Strata 1 (Sarjana) dan berpendidikan Strata 2 (Magister).
8	Untuk pendidik yang ada, pernahkan diadakan pelatihan terhadap mereka?	Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dan Al-Khoir selalu mengikutsertakan pendidiknya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun kementerian agama. Hal itu untuk lebih meningkatkan kualitas pendidik yang ada di Pondok Pesantren tersebut.
9	Bagaimana perkembangan peserta didik beberapa tahun terakhir?	Dalam beberapa tahun terakhir, peserta didik di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin dan Pondok Pesantren Al-Khoir mengalami pasang-surut dalam jumlah peserta didik. Namun hal itu tidak melunturkan kualitas Pondok Pesantren tersebut. Itu terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik yang ada di sana.
B. Pendidik		
1	Pada kelas berapa Bapak/Ibu mengajar di Pesantren?	Ummu Khairunnisa, S.Pd.; 2, 4, 5 dan 6. Nur Hamidah, S.Pd.; 1, 2, 3 dan 4. Dwi Atmaja Saragih, S.Pd.I.; 1 sampai 6.
2	Mata pelajaran apa saja yang diembankan tersebut?	Ummu Khairunnisa, S.Pd.; Ekonomi dan IPS. Nur Hamidah, S.Pd.; Matematika. Dwi Atmaja Saragih, S.Pd.I.; IPS dan BK.

1	2	3
3	Metode apasajakah yang digunakan oleh Bapak/Ibu ketika mengajar?	Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Al-Khoir bervariasi dan tidak hanya mencukupkan pada metode pembelajaran yang secara umum digunakan di Pesantren, yakni sorogan, wetonan dan hafalan. Di antara metode yang digunakan adalah diskusi, <i>driil</i> , demonstrasi, jigsaw dan eksperimen.
4	Apa jenjang pendidikan Bapak/ Ibu terakhir?	Jenjang pendidikan pendidik yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian memiliki kualifikasi pendidikan Stara 1 (Sarjana).
5	Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan yang ditujukan kepada pendidik?	Pelatihan-pelatihan yang ditujukan untuk pendidik selalu diikuti oleh seluruh pendidik yang ada di Pesantren. Baik itu pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama. Salah satu contohnya adalah Bimbingan Teknik Penerapan Kurikulum 2013.
C. Peserta Didik		
1	Kelas berapa adik sekarang?	Ade Satria Fauzi kelas XI IPS 1 Bismar Syahrizal kelas XII IPS 2 Lailatus Syifa kelas XI IPS 2 Rahmadona kelas XII IPS 1 Iyansyah Umardani kelas VIII Muhammad Aldy Saputra kelas VIII
2	Bagaimana cara pendidik mengajarkan pelajarannya di ruangan?	Pendidik mengajarkan pembelajaran di ruangan dengan metode yang bervariasi. Tidak hanya ceramah tapi juga terkadang dengan latihan dan demonstrasi serta beberapa metode pembelajaran lainnya. Bahkan dalam pembelajaran dan materi tertentu peserta didik belajar dan praktik langsung di laboratorium.
3	Adakah pendidik menggunakan alat selain papan tulis ketika belajar?	Ada, pendidik terkadang sesuai dengan materi dan pelajaran tertentu menggunakan alat dan media pembelajaran. Alat dan media pembelajaran yang digunakan seperti peta, bola dunia (<i>globe</i>), <i>infocus</i> dan lain sebagainya.
4	Bagaimana menurut adik sarana belajar yang ada di ruangan?	Sarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan Al-Khoir sangat membantu dalam belajar. Apalagi ada laboratorium, dan sarana ekstrakurikuler di pesantren. Sehingga

1	2	3
		tidak ada waktu yang terbuang sia-sia setiap harinya.
5	Pernahkan adik belajar atau praktik di luar ruangan atau laboratorium?	Belajar di laboratorium dilakukan secara berkala, yaitu sekali dalam seminggu. Karena harus berganti jadwal dengan kelas yang lain. Walaupun demikian, itu cukup membantu dalam menguatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan di ruangan.

Lampiran 5





Lampiran 6

PENDIDIK YANG ADA DI PONDOK PESANTREN

A. Pendidik yang Ada di Pesantren Al-Mukhlisin pada Tahun Pelajaran 2015/2016

No 1	Nama 2	Jenis Kelamin 3	Jabatan 4
1.	Purba Rambe, S.Pd, MM	L	Pendidik
2.	Achmad Fauzan Nst, SQ, S.HI, M.Pd.I	L	Pimpinan
3.	Annur Rosyidah Lubis, S.Pd	P	Pendidik
4.	Rizal Efendi Daulae, SE, S.Pd, MM	L	Ket. Yayasan
5.	Ahmad Husein Nasution, S.Pd	L	Pendidik
6.	Mukhlis Taufik Daulay, S.Pd	L	Pendidik
7.	Darwin, S.Pd	L	Pendidik
8.	Fitri Khairani Daulay, S.Si	P	Pendidik
9.	Ummu Khairunnisa Nasution, S.Pd	P	Pendidik
10.	Ali Amri Harahap, S.Pd	L	Pendidik
11.	Daulad M. Amin Pulungan, S.Pd.I, MA	L	Pendidik
12.	Faozan, MA	L	Pendidik
13.	Lammaida Pasaribu	P	Pendidik
14.	Khoirul Azwar Hasibuan	L	Pendidik
15.	Novia Sarina Hasibuan, S.Pd	P	Pendidik
16.	Erwandi Gunawan Daulay, S.Pd.I, M.SI	L	Pendidik
17.	Dorlan Lolot Nasution, S.Pd.I	L	Pendidik
18.	Nasyidah Rohimah, SS	P	Pendidik
19.	Lidia Rosari Lubis, SPd	P	Pendidik
20.	Mara Gading Siregar, S.Pd	L	Pendidik
21.	Nur Khasanah, S.S	P	Pendidik
22.	Hasanul Marzuki Nasution, S.Pd	L	Pendidik
23.	Abd Malik	L	Pendidik
24.	Adnan Yahya	L	Pendidik
25.	Dewani Siregar, SPd	P	Pendidik
26.	Elfi Idayani Daulay, A. Ma	P	Pendidik
27.	Julpan Ali Nasution, S. HI	L	Pendidik
28.	Kali Junjung Hasibuan, SPd I, M Sy	L	Pendidik
29.	Kasmidar Daulay, SPd	P	Pendidik
30.	Khoiriyah Daulay, SPd I	P	Pendidik
31.	Kiki Afryanti Harahap, SPd	P	Pendidik
32.	Laili Wirdani, SPd I	P	Pendidik
33.	Marito, SPd I	P	Pendidik
34.	Masliah Samin, Lc	P	Pendidik
35.	Hj Marnis Khairati Hsb, SPd I	P	Pendidik

1	2	3	4
36.	Nur Hamidah, SPd	P	Pendidik
37.	Nur Khoiriyah Daulay	P	Pendidik
38.	Nurlia, SPd I	P	Pendidik
39.	Patut Harahap, Spd I	L	Pendidik
40.	Dra Purnama Hotna	P	Pendidik
41.	Rahmat Kurnia	L	Pendidik
42.	H Ramdan syaleh Hsb, Lc, M. Pd I	L	Pendidik
43.	Rasmi Yusmidar, SPd	P	Pendidik
44.	Rosnida Pasaribu	P	Pendidik
45.	Sanusi Lubis	L	Pendidik
46.	Sinar Mahroni Daulay, SPd	P	Pendidik
47.	Siti Hawa, SPd	P	Pendidik
48.	Sorat Amal Daulay, S, Sy	L	Pendidik
49.	Taman Raja Nasution, S. Sy	L	Pendidik
50.	Timbul Daulay	L	Pendidik
51.	Ummi Safria Hasibuan, SPdI	P	Pendidik
52.	Yusrah Mardiyah Nasution, S. Ag	P	Pendidik
53.	Restu Pujahati Siregar, SPd	P	Pendidik
54.	Nur Laila Annisa Lubis, SPd i	P	Pendidik
55.	Hamidi Hasibuan, SPd	L	Pendidik
56.	Nirwan Harahap	L	Pendidik
57.	Uli Khoirunnisa Hasibuan	P	Pendidik
58.	Fitri Rahmayanti Nasution	P	Pendidik
59.	Leli Jajuli	L	Pendidik
60.	Abangna Nasution	L	Pendidik
61.	Siti Bagon Nasution	P	Pendidik
62.	Nur Sakinah Hasibuan, SPd	P	Pendidik

B. Pendidik yang Ada di Pesantren Al-Khoir pada Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4
1.	Abdi Putra Siregar, S.Pd.I	L	Kepala MTs
2.	Abdul Mujib, S.Pd.I	L	Pendidik
3.	Damris Nasution, S.Pd	L	Pendidik
4.	Deden Muslihuddin	L	Pendidik
5.	Drs. Bahron Harahap	L	Pendidik
6.	Habibul Malik	L	Pendidik
7.	Ronaliana Harahap, S.Pd.I	P	Pendidik
8.	Desima S.Pd.I	P	Pendidik
9.	Indah Sari, S.Pd.I	P	Pendidik
10.	Nur Asiah Hasibuan	P	Pendidik
11.	Nurhayati Siregar, M.Pd	P	Pendidik

1	2	3	4
12.	Siska Purnama Sari S.Pd	P	Pendidik
13.	Siti Fatimah, S.Pd.I	P	Pendidik
14.	Supawati Marlina, S.Pd	P	Pendidik
15.	Yunita Hasibuan,S.Pd	P	Pendidik
16.	Rika Sartika, S.Pd.I	P	Pendidik
17.	Rafida S.Pd.I Al-Hafidzhoh	P	Pendidik
18.	Mawar	P	Pendidik
19.	Ratna Sari Madefa, S. Pd	P	Pendidik
20.	Heni Yusifa Nasution S.Pd.I	P	Pendidik
21.	Aminuddin S.Pd	L	Pendidik
22.	Rusmiati S.Pd. I	P	Pendidik
23.	Dwi Atmaja Saragih S.Pd.I	L	Pendidik
24.	Muslihudin Siregar	L	Pendidik
25.	Muhammad Jutawan Siregar	L	Pendidik
26.	Akhiruddin S.Pd.I	L	Pendidik
27.	Hendi Suhendi	L	Pendidik
28.	Ali Juman LC	L	Pendidik
29.	Yasminarti S.Pd	P	Pendidik
30.	Firman Syaputra A. Md	L	Pendidik
31.	Masra Khairani	P	Pendidik
32.	Masriono Lubis, S.Th.I.Al- Haf	L	Kepala MA
33.	Muhammad Lapang S.Pd. I	L	Pendidik

Lampiran 7**PRESTASI YANG TELAH DIRAIH PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN**

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	2	3	4	5
1	MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara cabang <i>Khottil Qur'an</i>	Provinsi	2015	Juara I
2	10 Juz Putri pada MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara	Provinsi	2015	Juara II
3	20 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
4	20 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
5	20 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
6	20 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
7	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
8	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
9	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
10	10 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
11	10 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
12	10 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
13	5 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
14	5 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
15	5 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
16	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
17	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II

1	2	3	4	5
18	10 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
19	1 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
20	1 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
21	1 Juz Putra pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
22	1 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara I
23	1 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara II
24	1 Juz Putri pada MTQN ke VIII Tingkat Kab. Padang Lawas	Kabupaten	2015	Juara III
25	Festival Marchingband Se-Sumbagut memperebutkan Piala Bergilir Walikota Padangsidempuan dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun tahun Kota Padangsidempuan	Provinsi	2014	1 Umum
26	Bidang Tulisan Buku Tingkat Aliyah-PA pada Perlombaan Kaligrafi yang diselenggarakan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 2
27	Fahmil Qur'an pada Acara MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 3
28	Hifzil Qur'an 1 Juz Putra pada MTQN ke III Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2010	Juara 1
29	Hifzil Qur'an 20 Juz Putri pada MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 1
30	Hifzil Qur'an 5 Juz Putra pada MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 1
31	Hifzil Qur'an 5 Juz Putri pada MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2012	Juara 2
32	Kegiatan Perkembangan Iman dan Taqwa dan Hari Pramuka ke 49 Gerakan Pramuka Kwarcab Padang Lawas Lomba Pidato Bahasa Arab	Kab/kota	2010	Juara 1
33	Kegiatan Perlombaan Kaligrafi yang diselenggarakan Dinas Sosial Tenaga	Kab/kota	2011	Juara 2

1	2	3	4	5
	Kerja dan Transmigrasi Kab. Padang Lawas Bidang Tulisan Buku Tingkat Tsanawiyah-PA			
34	Kejuaraan Karate antar Pengcab Perguruan Se-Tapanuli Federasi Olahraga Karate-Do Indonesia (FORKI) cabang Komite (Under-68 kg)	Kab/kota	2013	Juara 3
35	Khattil Qur'an Hiasan Mushaf Putra pada MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2012	Juara 3
36	Khattil Qur'an Hiasan Mushaf Putra pada MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2012	Juara 3
37	Khattil Qur'an Hiasan Mushaf Putra pada MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 2
38	Lomba Cipta APE untuk PAUD pada Kegiatan Bulan Balita XXIX dan	Kab/kota	2011	Juara 3
	Bina Generasi Muda/Remaja oleh Tim Penggerak PKK Kab. Padang Lawas			
39	Lomba Generasi Muda Berpidato Pencegahan KDRT dalam Rangka Puncak Acara Lomba Bulan Balita dan Bina Generasi Muda dan Remaja ke XXIX se-Sumatera Utara yang dilaksanakan Tim Penggerak PKK Provinsi Sumatera Utara	Provinsi	2011	Juara 2
40	Lomba Melukis Himbauan Berolahraga pada Kegiatan Bulan Balita XXIX dan Bina Generasi Muda/Remaja oleh Tim Penggerak PKK Tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 1
41	Lomba Membuat Boneka Horta pada Kegiatan Bulan Balita XXIX dan Bina Generasi Muda/Remaja oleh Tim Penggerak PKK tingkat Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 1
42	Lomba Membuat Boneka Horta pada Kegiatan Bulan Balita XXIX dan Bina Generasi Muda/Remaja oleh Tim Penggerak PKK tingkat Kab. Padang	Kab/kota	2011	Juara 3

1	2	3	4	5
	Lawas			
43	Lomba Pidato Pencegahan KDRT pada Acara Kegiatan Bulan Balita XXIX dan Bina Generasi Muda/ Remaja oleh Tim Penggerak PKK Kab. Padang Lawas	Kab/kota	2011	Juara 1
44	MTQN ke III Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Kab/kota	2010	Juara 1
45	MTQN ke III Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Kab/kota	2010	Juara 2
46	MTQN ke III Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 1 Juz Putri	Kab/kota	2010	Juara 3
47	MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Dekorasi Putri	Kab/kota	2011	Juara 3
48	MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Kab/kota	2011	Juara 2
49	MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Kab/kota	2011	Juara 1
50	MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Kab/kota	2011	Juara 3
51	MTQN ke IV Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an	Kab/kota	2011	Juara 3
52	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putra	Kab/kota	2012	Juara 3
53	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 10 Juz Putri	Kab/kota	2012	Juara 1
54	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Kab/kota	2012	Juara 1
55	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 10 Juz Putri	Kab/kota	2012	Juara 2
56	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 5 Juz Putri	Kab/kota	2012	Juara 3
57	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Khattil Qur'an Dekorasi Putri	Kab/kota	2012	Juara 3
58	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Syarhil Qur'an	Kab/kota	2012	Juara 2
59	MTQN ke V Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Syarhil Qur'an	Kab/kota	2012	Juara 2

1	2	3	4	5
60	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cab Hifzil Qur'an 10 Juz Putri	Kab/kota	2013	Juara 2
61	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 20 Juz Putri	Kab/kota	2013	Juara 3
62	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 20 Juz Putri	Kab/kota	2013	Juara 2
63	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Dekorasi Putri	Kab/kota	2013	Juara 3
64	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Hiasan Mushab Putri	Kab/kota	2013	Juara 3
65	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Khottil Qur'an Hiasan Mushab Putra	Kab/kota	2013	Juara 3
66	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Qiroatul Kutub Akhlak 'Ulya	Kab/kota	2013	Juara 2
67	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Hifzil Qur'an 10 Juz Putri	Kab/kota	2013	Juara 1
68	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Mujawwad Remaja Putra	Kab/kota	2013	Juara 3
69	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Syarhil Qur'an	Kab/kota	2013	Juara 1
70	MTQN ke VI Tingkat Kab. Padang Lawas Cabang Tafsir Al-Qur'an Bahasa Indonesia	Kab/kota	2013	Juara 1
71	Pelaksanaan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) XII Provinsi Sumatera Utara	Provinsi	2011	Juara 2
72	Perkemahan Iman dan Takwa Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Padang Lawas Lomba Pidato Bahasa Arab	Kab/kota	2011	Juara 1
73	Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) XIII Provinsi Sumatera Utara Golongan Tahfiz 10 Juz Putri	Provinsi	2013	Juara 3
74	Sirkuit Karate Antar Do-Jo Lemkari Se-Sumatera Utara	Provinsi	2012	Juara 3

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin











2. Pondok Pesantren Al-Khoir









KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silutang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/30/12/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 3 / Desember 2015

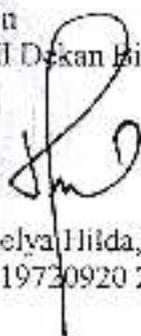
Kepada
Yth. Yayasan Pesantren Al – Mukhlisin Sibuhuan
Pesantren Al – Khoir Mananti
di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Afif Purnomo
NIM	: 123100207
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: ujung Batu II. Kcc. Huta Raja Tinggi, Kab. Palas

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002 7



YAYASAN PENDIDIKAN HAJI KHOIRUDDIN SIREGAR

PONDOK PESANTREN AL-KHOIR

Jl. Lintas Riau Km. 40 Desa Mananti Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas Sumatera Utara. Kode Pos:22765 HP: 081361978507

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 002/SK/PP AL-K/V/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **USMAN MABRUR SIREGAR, S.T**
NIP :
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Khoir Mananti
Alamat Madrasah : Jl. Lintas Riau Km.40 Desa Mananti Kec. Hutaraja Tinggi
Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara

Dengan ini Menerangkan Nama di bawah ini :

Nama : **AFIF PURNOMO**
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Batu II, 13 Desember 1993
NIM : 123100207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar nama tersebut diatas telah mengadakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 09 Januari 2016 s/d 21 Maret 2016 dengan Judul "**Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas**".

Surat keterangan ini diberikan untuk penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.I)

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mananti, 16 Mei 2016

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Khoir Mananti,



USMAN MABRUR SIREGAR, S.T



YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS
PONDOK PESANTREN AL – MUKHLISHIN
JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
TELP. (0636) 421855

SURAT KETERANGAN

Nomor : *447* B/01/YAMIN/VI/1437

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, S.HI, M.Pd.I
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : AFIF PURNOMO
NIM : 123100207
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Ujung Batu II, Kec. Hutaruja Tinggi Kab. Padang Lawas
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan Judul Skripsi "**Dinamika Pesantren Modern di Padang Lawas**" dari tanggal 09 Januari s/d 21 Maret 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, 13 Jumadil Akhir 1437 H

22 Maret 2016 M

PIMPINAN PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN



H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, SHI, M.Pd.I